

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Gambaran Wilayah Kabupaten Rembang

Kabupaten Rembang merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Tengah berada di kawasan pesisir Utara Pulau Jawa bagian Timur Jawa Tengah yang berbatasan dengan Jawa Timur. Gambar peta Kabupaten Rembang dapat dilihat pada Gambar 4.1. Batas-batas wilayah Kabupaten Rembang adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Jawa
Sebelah Selatan : Kabupaten Blora
Sebelah Barat : Kabupaten Pati
Sebelah Timur : Kabupaten Tuban (Provinsi Jawa Timur)

Secara Administratif Kabupaten Rembang terbagi menjadi 14 kecamatan, 287 desa dan 7 kelurahan serta memiliki luas wilayah 101,408 ha. Berikut data nama kecamatan yang berada di Kabupaten Rembang tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 4.1 :

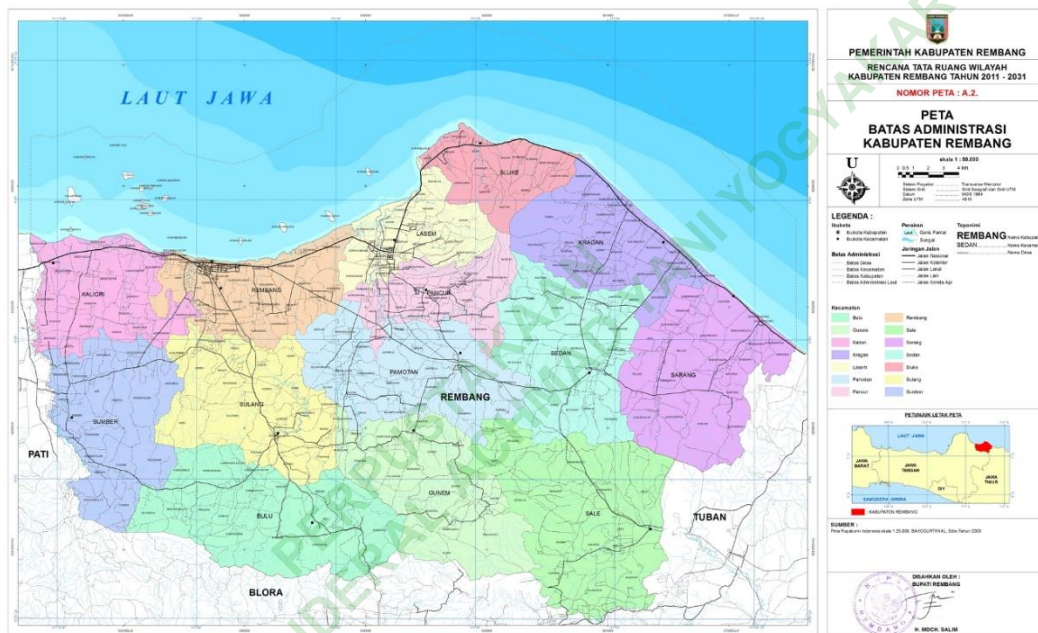
Tabel 4. 1 Daftar Nama Kecamatan di Kabupaten Rembang

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Luas Wilayah (ha)
1	Sumber	18	7.673
2	Bulu	16	10.240
3	Gunem	16	8.020
4	Sale	15	10.715
5	Sarang	23	9.133
6	Sedan	21	7.964
7	Pamotan	23	8.156
8	Sulang	21	8.454
9	Kaliori	23	6.150
10	Rembang	34	5.881

11	Pancur	23	4.593
12	Kragan	27	6.166
13	Sluke	14	3.759
14	Lasem	20	4.504

Sumber : Lampiran Perda tahun 2016 – 2021 di akses pada 6 Juni 2022

Peta batas administrasi Kabupaten Rembang dapat dilihat pada Gambar4.1 berikut ini :



Gambar 4. 1 Peta Batas Administrasi Kabupaten Rembang

4.1.2 Gambaran Umum Wilayah Lasem

Lasem masuk dalam daerah administratif Kabupaten Rembang sebelah timur. Daerah Lasem dapat dibagi tiga wilayah :

1. Wilayah pantai yang meliputi daerah Gedong Mulyo dan Bonang
2. Wilayah dataran rendah yang meliputi daerah yang dialiri sungai Babagan

3. Dataran Tinggi yang meliputi wilayah Gunung Ngeble, Ijo, Sastro dan Argopuro.

Kecamatan Lasem memiliki 20 desa yang meliputi Desa Karasgede, Jolotundo, Sumbergirang, Karangturi, Babagan, Dorokandang, Gedong mulyo, Dasun, Soditan, Ngemplak, Selopuro, Sendangcoyo, Ngargo Mulyo, Kajar, Goak, Sendangasri, Tasiksono, Sriombo, Bonang dan Binangun.

4.1.3 Gambaran Umum Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Batik Tulis Lasem

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dibedakan berdasarkan jumlah omset dan assetnya. Usaha mikro asset maksimal 50 Juta dengan omset maksimal 300 Juta. Usaha kecil memiliki asset >50 Juta – 500 Juta dengan omset > 300 Juta – 2.5 Miliar. Dan usaha menengah memiliki asset >500 Juta – 10 Miliar dengan omset > 2.5 Miliar.

Salah satu UMKM yang mengangkat nilai kebudayaan Indonesia adalah Batik, seperti di Kabupaten Rembang memiliki seni kerajinan warisan dari nenek moyang yang saat ini menjadi pusat perhatian oleh pemerintah yaitu batik tulis Lasem. Batik tulis tersebut banyak diproduksi oleh masyarakat yang berada di Kecamatan Lasem. Jumlah pelaku UMKM Batik Tulis Lasem yang telah berdiri sampai saat ini yaitu sebanyak 86 pelaku (Informasi dari Dindagkopukm Rembang tahun 2022)

terdapat dalam lampiran 8. Berikut jumlah UMKM Batik Tulis Lasem tahun 2022 di Kabupaten Rembang:

No	Nama Kecamatan	Jumlah Pelaku UMKM Batik Tulis Lasem
1.	Lasem	50
2.	Pancur	36

Batik tulis Lasem yang paling terkenal adalah batik tiga negeri. Batik tersebut dulunya dibuat oleh orang tionghoa. Motif yang dimiliki dari Batik tiga negeri yaitu campuran Tionghoa, Jawa, Eropa, India dan Persia. Menurut Kabid Koperasi dalam web (mitrapost.com/2021) diakses pada 24 mei 2022 mengungkapkan bahwa wilayah yang menjadi pengrajin batik terbesar meliputi Lasem dan Pancur. Alasan mengapa Lasem menjadi kota pusat Batik tulis yaitu diawali dari pendatang China dan bermukim di daerah Lasem kemudian membuat batik untuk dikenakan dan dijual, yang akhirnya tradisi membatik berlangsung turun temurun dari generasi ke generasi dan banyak penduduk lokal sekitar yang memproduksi batik atau menjadi karyawan pembatik. Kota Lasem menjadi daerah strategis dalam penjualan batik karena geografis daerah yang dekat jalan Pantura sehingga memudahkan para pendatang untuk mengunjungi toko-toko batik.

Karyawan yang memiliki tingkat ketrampilan dalam hal pemrosesan pembuatan batik sangat dibutuhkan. Hal ini menunjang

penyediaan jumlah barang produk dan menjadi daya saing kualitas produk. Satu lembar kain yang dikerjakan oleh pembatik memiliki proses yang lama untuk menjadi kain batik tulis jadi. Ada 12 tahapan dalam menghasilkan kain batik yang indah dan bernilai, antara lain : Nyungging, Njaplak, Nglowong, Ngiseni, Nyolet, Mopok, Nembok, Ngelir, Nglorod, Ngrentesi, Nyumri, Nglorod.

Kisaran harga kain batik yang ditetapkan sangat bervariasi. Batik tulis Lasem memiliki tingkatan harga yang berbeda-beda di setiap pemilik usahanya. Harga batik tulis Lasem yang batik tulis asli bukan cap atau printing memiliki harga mulai dari Rp 300.000 sampai dengan Jutaan Rupiah. Hal yang membedakan di tiap harganya adalah proses membatiknya, warna yang digunakan dan corak motif yang memiliki pengaruh dalam harga. Semakin lama pemrosesan, rumitnya pola motif dan pewarnaan alami yang dipakai maka akan semakin mahal.

Batik Sekar Mulyo merupakan salah satu UMKM batik tulis Lasem yang memproduksi dan menjual batik tulis asli bukan cap maupun printing. Batik tulis Lasem yang asli memiliki kelebihan tidak pasaran dikarenakan kuantitas produk terbatas, semakin rumit proses pembuatan maka semakin sedikit kuantitas produk kain batik yang dihasilkan dan harga semakin mahal. Berbeda dengan batik cap atau printing yang dalam proses pembuatan memerlukan waktu yang singkat dan kuantitas banyak. Contoh gambar kain batik tulis dari UMKM sekarmulyo batik Lasem dapat dilihat pada Gambar 4.2 dan Gambar 4.3:



Gambar 4. 2 Batik Tulis Lasem Sekar Mulyo



Gambar 4. 3 Batik tulis Lasem Sekar Mulya

Sumber : Diambil dari postingan Instagram @Sekarmulyobatiklasem pada 19 Juni 2022

Pelaku UMKM batik tulis Lasem di Kabupaten Rembang mulai belajar memasarkan produknya secara *online* saat kondisi pandemi Covid-19. Sebelumnya dalam hal pemasaran hanya melalui penjualan secara langsung di toko dan mengandalkan acara atau *event* seperti *Expo* Batik. Kunjungan Batik Lasem dan Karnaval hari perayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau perusahaan lainnya. Para pelaku UMKM batik tulis Lasem berusaha aktif dalam mengikuti event yang ada, hal tersebut dilakukan guna membantu pemerintah daerah dalam hal pengembangan UMKM Batik tulis Lasem dan meluaskan pemasaran .

Pemerintah daerah membantu dalam hal pengembangan dan peningkatan UMKM batik tulis Lasem untuk mendukung agar batik tulis Lasem dikenal oleh masyarakat luas dan memiliki hak legalitas nama. Kegiatan memperkenalkan batik tulis Lasem tersebut pemerintah daerah Kabupaten Rembang dengan pihak Dinas kabupaten lainnya mengadakan acara kreatif untuk memperkenalkan keunikan kreasi batik tulis dan mempertahankan serta melestarikan batik tulis Lasem agar bisa selalu bertahan.

Kegiatan seperti di hari Sabtu tanggal 18 Juni 2022 merupakan hari jadi Kota Lasem ke 1.140 tahun, seperti pada Gambar 4.4. Bupati Rembang Abdul Hafidz menyambut baik digelarnya kirab tersebut. Dalam hal tersebut serangkaian acara yang dilakukan semua peserta yang menjadi bagian dari acara tersebut mengenakan kain batik yang dikreasikan dengan unik.



Gambar 4. 4 Dokumentasi Karnival Hari Jadi Kota Lasem ke-1.140 tahun
Sumber : potrait portal resmi Provinsi Jawa Tengah pada 20 Juni 2022

Kegiatan lainnya dapat dilihat pada Gambar 4.5 seperti peringatan hari Batik Nasional tanggal 2 Oktober 2021, Pemda Rembang mengadakan kegiatan seminar batik, bazar batik, fashion show batik tulis Lasem. Penyelenggaraan acara tersebut diharapkan dapat mengakselerasi pengembangan UMKM batik tulis Lasem sekaligus mengedukasi masyarakat untuk lebih mengenal dan mencintai batik baik sisi warisan budaya, sosial dan ekonomi.



Gambar 4. 5 Dokumentasi Hari Batik Nasional di Kabupaten Rembang
Sumber : diakses dari www.rmoljawatengah.id pada 20 Juni 2022

4.1.4 Gambaran Umum Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang

Penjelasan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dilapangan merupakan pendeskripsian data. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi dan penelitian dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif. berdasarkan Peraturan Bupati Rembang bahwa pelaksanaan ketentuan Peraturan Daerah Kabupaten Rembang diatur nomor 63 tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.

1. Visi dan Misi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang

a. Visi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang

“ Mewujudkan Rembang Gemilang 2026 ”

b. Misi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang

- 1) Mengembangkan profesionalisasi, modernisasi organisasi dan tata kerja birokrasi.
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia yang semakin berkualitas dan terproteksi jaminan sosial.
- 3) Membangun infrastruktur dan ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan.
- 4) Mengembangkan kemandirian desa berbasis potensi lokal.

2. Tugas pokok dan fungsi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang

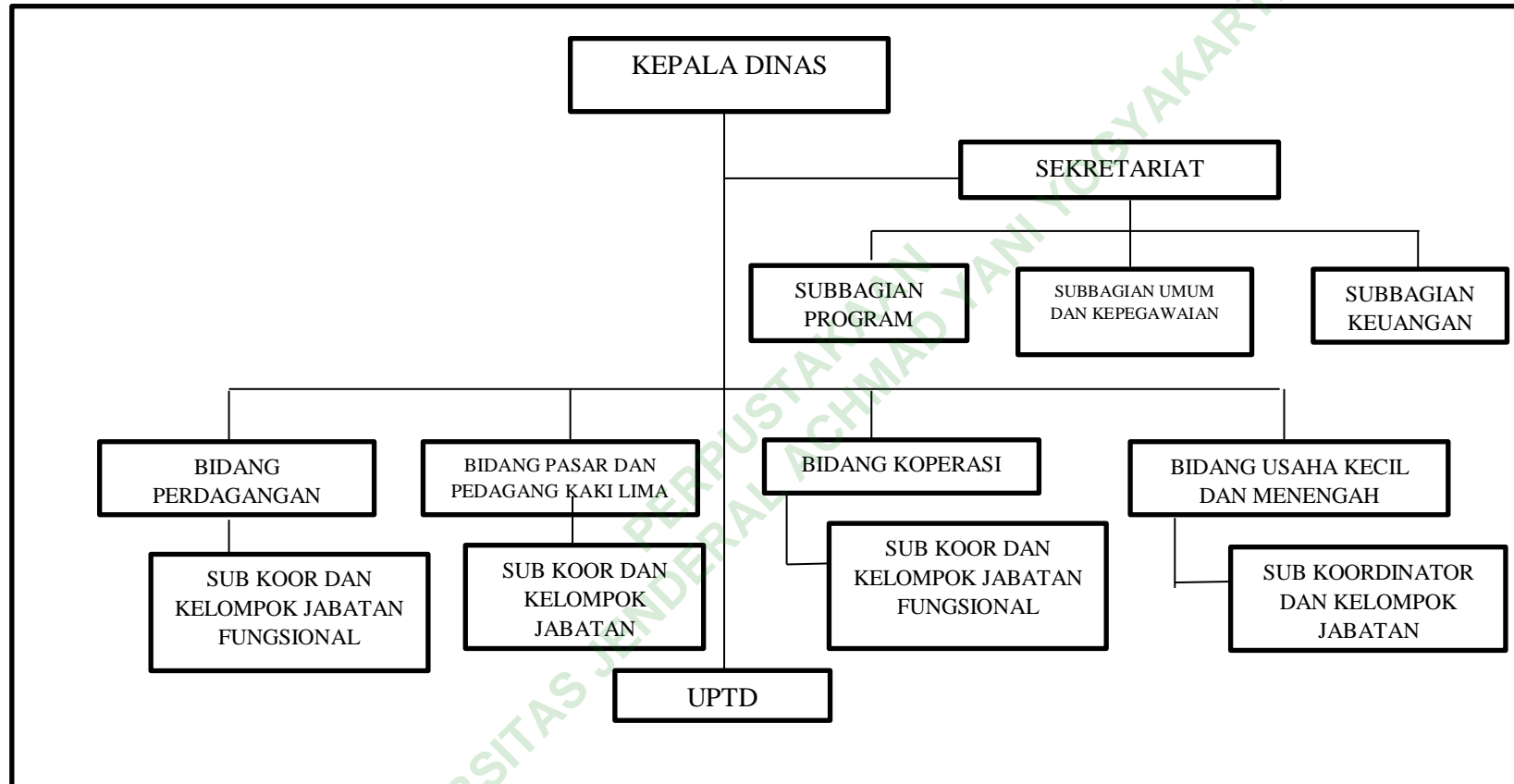
Telah diatur dalam Perbup Nomor 63 tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas perdagangan dan koperasi, usaha kecil dan menengah Kabupaten Rembang. Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang perdagangan dan bidang koperasi, Usaha Kecil dan Menengah yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah.

Fungsi yang diselenggarakan oleh Dinas perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah :

- a. perumusan kebijakan teknis dibidang perdagangan dan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah,
- b. pelaksanaan koordinasi kebijakan dibidang perdagangan dan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah,
- c. pelaksanaan kebijakan dibidang perdagangan dan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah,
- d. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang perdagangan dan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah,
- e. pelaksanaan fungsi kesekretariatan dinas,
- f. pengendalian penyelenggaraan tugas UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas), dan
- g. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati.

3. Struktur Organisasi dan tugasnya

Diatur dalam Peraturan Bupati Rembang Nomor 63 Tahun 2021 yang telah terlampir pada lampiran 6, struktur organisasi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang dapat dilihat pada Gambar 4.6 dibawah ini :



Gambar 4. 6 Struktur Organisasi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Rembang 2022

Sumber : Perbup Nomor 63 Tahun 2021

Tugas masing-masing organisasi;

1. Sekretariat

Tugas sekretariat diantaranya melaksanakan perumusan konsep dan pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi, pelaporan meliputi program, keuangan, kehumasan, keorganisasian dan ketatalaksanaan, pembinaan ketatausahaan, kearsipan, kerumahtanggaan, kepegawaian, produk hukum dan pelayanan administrasi di lingkungan Dinas.

2. Subbagian Program

Subbagian Program memiliki tugas:

- a. penyiapan bahan perumusan bidang perencanaan dan program kerja di lingkungan dinas;
- b. Pengordinasian bidang perencanaan dan program kerja di lingkungan dinas;
- c. Pelaksanaan dan pemantauan bidang perencanaan dan program kerja di lingkungan dinas;
- d. Evaluasi dan pelaporan bidang perencanaan dan program kerja di lingkungan dinas;
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

3. Subbagian keuangan

Tugas dari Subbagian keuangan :

- a. Penyiapan bahan perumusan bidang pengelolaan keuangan di lingkungan dinas;

- b. Pengoordinasian bidang pengelolaan keuangan di lingkungan dinas;
 - c. Pelaksanaan dan pemantauan bidang pengelolaan keuangan di lingkungan dinas;
 - d. Evaluasi dan pelaporan bidang pengelolaan keuangan di lingkungan dinas;
 - e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.
4. Subbagian umum dan kepegawaian

Subbagian umum memiliki tugas;

- a. penyiapan bahan perumusan meliputi pembinaan ketatausahaan, produk hukum, kehumasan, keorganisasian dan ketatalaksanaan, kerumahtanggaan, kearsipan, kepegawaian, barang milik daerah dan pelayanan administrasi di lingkungan dinas;
- b. pengoordinasian meliputi pembinaan ketatausahaan, produk hukum, kehumasan keorganisasian dan ketatalaksanaan, kerumahtanggaan, kearsipan, kepegawaian, barang milik daerah dan pelayanan administrasi di lingkungan dinas;
- c. pelaksanaan dan pemantauan meliputi pembinaan ketatausahaan, produk hukum, kehumasan, keorganisasian dan ketatalaksanaan, kerumahtanggaan, kearsipan, kepegawaian, barang milik daerah dan pelayanan administrasi di lingkungan dinas;

- d. evaluasi dan pelaporan meliputi pembinaan ketatausahaan, produk hukum, kehumasan, keorganisasian dan ketatalaksanaan, kerumahtanggaan, kearsipan, kepegawaian, barang milik daerah dan pelayanan administrasi di lingkungan dinas;
- e. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

5. Bidang perdagangan

Tugas bidang perdagangan yaitu melaksanakan perumusan konsep dan pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan bidang perdagangan yang terdiri dari kepatuhan perizinan usaha perdagangan, pengawasan dan pengendalian distribusi perdagangan serta promosi dan pengembangan ekspor.

6. Bidang pasar dan pedagang kaki lima

Tugas dari bidang pasar dan pedagang kaki lima, antara yaitu memiliki tugas pelaksanaan perumusan konsep dan pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan bidang pasar dan pedagang kakilima yang terdiri dari sarana dan prasarana pasar, pengelolaan dan pembinaan pedagang pasar serta pengelolaan dan pembinaan pedagang kaki lima.

7. Bidang koperasi

Tugas yang dilaksanakan oleh bidang koperasi yaitu melaksanakan perumusan konsep dan pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan bidang koperasi yang terdiri

dari pengembangan usaha koperasi, pengawasan dan pengendalian koperasi serta pembiayaan koperasi.

8. Bidang usaha kecil dan menengah

Tugas yang dimiliki yaitu melaksanakan perumusan konsep dan pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan bidang usaha Kecil dan menengah yang terdiri dari pengembangan usaha mikro, pengembangan sarana prasarana usaha kecil dan menengah serta pengembangan kemitraan usaha kecil dan menengah.

9. UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas)

UPTD melaksanakan tugas teknis operasional dan / atau tugas teknis penunjang di lingkungan Dinas.

4.2 Deskripsi Hasil

4.2.1 Deskripsi Informan Penelitian

Deskripsi data berupa penjelasan mengenai data yang telah didapatkan dari hasil penelitian. Hasil penelitian mendapatkan data dari teknik analisa data kualitatif. Penelitian ini mengenai Manajemen Strategi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM dalam Mendorong Pengembangan UMKM Sektor Kriya Batik Tulis Lasem Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Rembang. Peneliti menggunakan teori proses manajemen strategis menurut Thomas R. Wheelen dan J. David Hunger. Teori tersebut memberikan gambaran atas proses manajemen strategis meliputi Pemindaian lingkungan, Formulasi strategi, Implementasi strategi, Evaluasi dan Pengendalian.

Berdasarkan teknik data kualitatif data-data dan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi dan kajian pustaka dianalisa selama penelitian berlangsung kemudian dituang dalam bentuk tertulis. Hasil data diberi kode-kode pada aspek tertentu supaya hasil tersebut berpola dan jawaban-jawaban yang memiliki kesamaan dan berkaitan bisa dilakukan pengkategorisasian. Dalam menyusun jawaban penelitian penulisan kode-kode seperti I₁, I₂, I₃, dan seterusnya menunjukkan daftar urutan informan. Pemberian kode pada aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga polanya ditemukan maka dilakukan kategorisasi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan dari penelitian dilapangan dengan membaca dan menelaah jawaban-jawaban tersebut.

Penelitian mengenai Manajemen Strategi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM dalam Mendorong Pengembangan UMKM Sektor Kriya Batik Tulis Lasem Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Rembang, informan yang dipilih sebagai pengambilan sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teknik *purposive* dan *probability sampling*. Teknik *purposive* ditujukan untuk informan Dindagkopukm, dan informan UMKM batik tulis Lasem menggunakan *probability sampling*. Adapun yang menjadi *key informan* dan *secondary informan* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan	Umur (Tahun)	Kode Informan	Keterangan
1	Mohammad Mahfudz, SH.MH.	Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM	51	I ₁	<i>Key Informan</i>
2	Supriyo, SE.	Kepala Bidang UKM	54	I ₂	<i>Key Informan</i>
3	Rahayu Sri R	Sub. Kor Kemitraan UKM	42	I ₃	<i>Key Informan</i>
4	Rifai	Pemilik Batik Ningrat	42	I _{4-a}	<i>Secondary Informan</i>
5	Siti Wiwin Rustiani	Pemilik Batik Pesona Canting	45	I _{4-b}	<i>Secondary Informan</i>
6	Aris Setyawan	Pemilik Batik Rosyta	31	I _{4-c}	<i>Secondary Informan</i>
7	Suyoto	Pemilik Batik Mustika Canting	49	I _{4-d}	<i>Secondary Informan</i>
8	Bella Ayu Paramitha	Marketing Batik Sekar Mulya	25	I _{4-e}	<i>Secondary Informan</i>
9	Agit Andriyas	Pemilik Batik Kresno Aji	30	I _{4-f}	<i>Secondary Informan</i>
10	Sutrisno	Pemilik Batik DnD Mulya	48	I _{4-g}	<i>Secondary Informan</i>
11	Budi Setyawan	Pemilik Batik Mekarsari	33	I _{4-h}	<i>Secondary Informan</i>
12	Afif Arwani	Pemilik Batik Real Asto	43	I _{4-i}	<i>Secondary Informan</i>

Sumber : Peneliti, 2022

4.2.2 Pemindaian Lingkungan

Tahap pemindaian lingkungan yaitu suatu kegiatan pemantauan, pengevaluasian serta penyebaran informasi yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal kepada *key people* di dalam suatu organisasi atau perusahaan (Wheelen & Hunger, 2012) . Suatu organisasi apapun bentuknya harus mampu berinteraksi dengan lingkungannya agar dapat mempertahankan eksistensi dan pencapaiannya. Secara umum lingkungan suatu organisasi dapat dibedakan ke dalam dua kelompok yaitu lingkungan eksternal dan internal.

1. Analisis Eksternal

Analisis eksternal yang kompleks, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap strategi keputusan yang diambil. Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (kesempatan dan ancaman) yang berada diluar organisasi. Lingkungan eksternal memiliki dua bagian yaitu lingkungan kerja dan lingkungan sosial. Lingkungan kerja terdiri dari elemen atau kelompok yang secara langsung berpengaruh. Lingkungan sosial terdiri dari kekuatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan aktivitas jangka pendek tetapi memengaruhi keputusan jangka panjang.

Masuk dalam era ekonomi kreatif yang menjadi sub sektor baru dalam kegiatan ekonomi dengan mengintensifkan informasi dan mengunggulkan kreativitas perlu dihadapi dengan baik. Para UMKM didorong untuk lebih aktif dalam hal promosi produk guna meningkatkan pendapatan dan pengenalan produk yang semakin menjangkau luas luar daerah. Khususnya UMKM Batik tulis yang perlu dilestarikan dan dikenalkan oeh masyarakat luas.

Berdasarkan Konvensi Internasional Perlindungan Warisan Budaya Takbenda Manusia, Batik telah ditetapkan menjadi warisan budaya yang telah diakui keberadaannya oleh dunia Internasional, pada 2 Oktober 2009 oleh UNESCO (*The United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*). Salah satu batik tulis yang berada di Kabupaten Rembang yaitu Batik tulis Lasem. Batik ini memiliki ciri khas perpaduan motif batik jawa dan corak tiongkok hasil dari akulturasi budaya. Sinergi untuk batik tulis Lasem, relevansi menjadi salah satu tantangan untuk merambah pasar yang lebih luas. Penerapan corak khas batik Lasem ke produk akan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dan dapat memenuhi permintaan konsumen.

Perkembangan industri kreatif seperti batik tulis Lasem saat ini tidak hanya berkaitan dengan kreatifitas saja, akan tetapi jauh lebih kompleks. Industri kreatif suatu daerah bisa dioptimalkan akan berdampak pada peningkatan ekonomi lokal. Di tengah situasi masyarakat yang berubah-ubah dan kemajuan teknologi semakin pesat, UMKM batik tulis Lasem perlu mempersiapkan dan menyusun strategi yang tepat agar mampu terus berkembang. Terkait perkembangan UMKM Batik tulis lasem telah diutarakan oleh I₁ sebagai berikut :

“ Perkembangan pelaku UMKM khususnya batik tulis Lasem makin bertambah jumlahnya. saat ini telah mencapai 86 pengusaha batik tulis lasem yang menyebar di Kabupaten Rembang dan mayoritas pengusaha batik tulis Lasem yang terbanyak dari kota Lasem, karena memang pusat kota Batik tulis Lasem ada di Kecamatan Lasem. Disini saya menekankan untuk promosi penjualan secara online, sudah banyak beberapa pengusaha batik yang aktif dalam media sosial. Dari dinas sendiri juga memberikan pembinaan untuk membantu meningkatkan daya saing. Hal-hal yang berkaitan dengan UMKM di Kabupaten Rembang dapat dilihat di Perbup Nomor 15 Tahun 2022.”

(Wawancara dengan Kadin Perdagangan, Koperasi dan UKM, Jumat 10 Juni 2022 di Kantor Dindagkopukm Rembang).

Peluang bagi UMKM Batik tulis Lasem dalam menghadapi ekonomi kreatif, diutarakan oleh I₁ sebagai berikut:

“ Peluang kreativitas industri batik tulis Lasem terus didorong lebih diunggulkan kembali sampai mendunia. Saat ini kita (pemerintah kabupaten) sudah menyusun identifikasi geografis sebagai upaya daerah-daerah untuk melindungi potensi batik tulis Lasem agar tidak di klaim oleh daerah lain. Tujuannya untuk menghindari penyalahgunaan pemakaian nama “Batik Tulis Lasem” oleh daerah luar Kabupaten Rembang.” (Wawancara dengan Kadin Perdagangan, Koperasi dan UKM, Jumat 10 Juni 2022 di Kantor Dindagkopukm Rembang).

Potensi adanya pelaku UMKM Batik Tulis Lasem memberikan peluang dalam mendorong pengembangan UMKM di Kabupaten Rembang. Mendorong pengembangan UMKM Batik tulis yang kreatif perlu di tingkatkan juga SDM dan promosi penjualannya. Ide kreatif yang dimiliki oleh para pelaku SDM Batik Tulis Lasem dapat menghasilkan motif kain Batik tulis Lasem yang modern tetapi tetap membawa ciri khas batik tulis Lasem. Remaja millenial memiliki daya kreatifitas yang tinggi, penggunaan sosial media sangat pintar dan digemari oleh mereka. Hal ini SDM yang kreatif bisa membantu penjualan Batik tulis Lasem di kemas secara kreatif melalui video ataupun promosi penjualan kreatif lainnya.

Era ekonomi kreatif selain memberikan peluang besar bagi UMKM batik tulis Lasem, terdapat juga ancaman atau kesulitan para pelaku UMKM sektor kriya batik tulis Lasem. Seperti yang diungkapkan oleh I₁ sebagai berikut:

“ Untuk ancaman yang datang dari UMKM Batik tulis Lasem sebagai potensi permasalahan yang dihadapi, biasanya ada dibahan baku, era digitalisasi yang semakin canggih dan kreatif, permasalahan tenaga SDM, pesaing batik printing, adanya industrialisasi di Rembang yang banyak menyerap tenaga kerja para remaja saat ini.” (Wawancara dengan Kadin Perdagangan, Koperasi dan UKM, Jumat 10 Juni 2022 di Kantor Dindagkopukm Rembang).

Hal ini senada diungkapkan oleh I_{4-c} sebagai berikut :

“ Saat ini para pelaku UMKM memiliki ketakutan perihal SDM. Saat ini mungkin para pembatik masih semangat bekerja, akan tetapi bagaimana di 5-10 tahun mendatang? Para anak muda yang lebih tergiur bekerja di industri pabrik yang ada di Rembang. Kalau semua generasi muda lebih suka bekerja di industri besar maka SDM pembatik akan semakin berkurang dan bisa jadi Batik Tulis Lasem ini bisa hilang. Hal ini disampaikan saat webinar bersama pihak pemerintah daerah.” (Wawancara dengan pemilik batik Rosyta, Kamis 9 Juni 2022 di Rumah batik Rosyta).

Hal senada juga diungkapkan oleh I_{4-i} sebagai berikut :

“ Sehari saya dan pekerja hanya fokus bekerja dalam proses pembuatan batik, itu saja sudah ribet dan tidak sempat untuk memegang HP. Tapi kami dituntut juga untuk aktif penjualan di media sosial. Terkadang itu yang menjadi kendala di pembatik yang minim anak muda untuk mengoperasikan penjualan online.” (Wawancara dengan pemilik batik Real Asto, Kamis 30 Juni 2022 di rumah batik Real Asto).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya perkembangan UMKM khususnya batik tulis Lasem semakin meningkat. Ada sekitar 86 pengusaha batik tulis Lasem di Kabupaten Rembang di tahun 2022. Optimalisasi pada industri kreatif seperti UMKM batik tulis Lasem akan berdampak pada peningkatan ekonomi lokal. Di tengah situasi masyarakat yang dinamis dan kemajuan teknologi semakin pesat, pemerintah daerah khususnya dari dinas perdagangan, koperasi dan

UKM menekankan untuk mencoba lebih peka terhadap penjualan online. Hal tersebut bertujuan sebagai langkah perluasan pemasaran dan promosi batik tulis Lasem supaya dikenal oleh masyarakat luas luar Rembang.

Berdasarkan Konvensi Internasional Perlindungan Warisan Budaya Takbenda Manusia, Batik telah ditetapkan menjadi warisan budaya yang telah diakui keberadaannya oleh dunia Internasional, pada 2 Oktober 2009 oleh UNESCO (*The United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*). Hal tersebut menjadi peluang untuk UMKM khususnya sektor kriya batik tulis Lasem di Kabupaten Rembang yaitu menguatkan strategi penjualan supaya produk batik tulis Lasem meluas dan mendunia. Batik tulis Lasem memiliki ciri khas perpaduan motif batik jawa dan corak tiongkok hasil dari akulturasi budaya, kelebihan tersebut dapat dimanfaatkan supaya bisa bersaing dengan batik daerah lainnya sebagai keunikannya sendiri.

Selain peluang, yang menjadi ancaman bagi UMKM Batik tulis Lasem di Kabupaten Rembang yaitu adanya industrialisasi geografis. Industrialisasi geografis yang berada di Kabupaten Rembang banyak menyerap tenaga kerja remaja muda, dengan gaji yang diterima per bulannya UMR Rembang 2022 berkisar antara Rp 1.800.000 – Rp 2.500.000. Banyaknya remaja muda yang masuk kerja di industri besar, maka SDM untuk industri kecil akan semakin berkurang. Semakin berkurangnya SDM di Industri kecil dapat berdampak hilangnya atau mati pertumbuhan industri kecil tersebut. Industri kecil membutuhkan para

SDM muda untuk mengoperasikan dan menjalankan sebuah usaha di lingkungan teknologi yang semakin canggih. Media sosial sebagai tempat *digital marketing* menjadi penting dan dibutuhkan oleh UMKM khususnya Batik tulis Lasem sebagai sarana promosi, pengenalan dan perluasan pasar. Kurangnya SDM yang menguasai digital teknologi menjadi ancaman bagi UMKM batik tulis Lasem di Kabupaten Rembang.

2. Analisis internal

Suatu organisasi memiliki lingkungan internal masing-masing. Lingkungan internal menganalisis akan munculnya kekuatan dan kelemahan dari perusahaan atau organisasi.

Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang memiliki lingkungan internal yang mendukung organisasi tersebut dapat beroperasi dan mencapai suatu tujuan. Perkembangan UMKM khususnya sektor kriya batik tulis Lasem mengalami kemajuan. Banyak para pengusaha batik yang membuat beraneka motif dengan tidak menghilangkan corak khas Lasem. Peningkatan kreatifitas dalam pengembangan ekonomi kreatif. Potensi perkembangan UMKM batik tulis Lasem yang masih bertahan menjadi kekuatan dari Dindagkopukm Rembang. Informan I₁ juga mengungkapkan bahwa potensi pengrajin batik yang sudah melegenda menjadi kekuatan dari Dindagkopukm sebagai berikut :

“ Kekuatan dari kami dalam hal mendorong pengembangan UMKM yaitu potensi dari masyarakat yang mau berusaha dalam menjalankan bisnis khususnya potensi dari pengrajin batik tulis yang sudah melegenda dan lahir dari masyarakat kearifan lokal. Motif-motif dan pewarnaan yang mereka buat memiliki ciri khasnya sendiri-sendiri itu merupakan persaingan sehat yang memanfaatkan ide kreatif mereka. Apalagi batik tulis Lasem ini yang menjadi warisan dari pendahulu dan sampai sekarang masih bisa berkembang dan bertahan itu menjadi kekuatan dari kami.” (Wawancara dengan Kadin Perdagangan, Koperasi dan UKM, Jumat 10 Juni 2022 di Kantor Dindagkopukm Rembang).

Sementara itu pendapat lain dari I₃ mengungkapkan :

“ Potensi yang sudah ada dari dulu seperti UMKM batik tulis Lasem perlu kita (Dindagkopukm) bantu agar tetap bertahan dan bantu dalam penjualan mengikuti zaman. apapun kesulitan yang yang dialami oleh para pelaku UMKM kami akan bantu.” (Wawancara dengan Sub Kor.Kemitraan UKM, Kamis 9 Juni 2022 di Kantor UKM Rembang).

Dari pendapat dua informan di atas dapat diketahui bahwa potensi dari para pelaku UMKM yang sudah berjalan dan bertahan sampai saat ini merupakan sumber kekuatan Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang. Selain itu Dindagkopukm Kabupaten Rembang membantu para pelaku UMKM untuk menangani segala hal permasalahan kesulitan yang dihadapi para pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan yang menjadi kekuatan Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM dalam mendorong pengembangan UMKM khususnya sektor kriya batik tulis Lasem di Kabupaten Rembang meliputi ; pertama, pola pikir pelaku UMKM Batik tulis Lasem mulai maju karena masih mempertahankan warisan budaya dari pendahulu dikota Lasem. Kedua, memanfaatkan ide

kreatif seperti pembuatan motif yang mulai modern tetapi tetap diimbangi sentuhan motif ciri khas lasem seperti simbol naga dan tumbuhan latohan serta pewarnaan kain yang makin beragam. Ketiga, pelaku UMKM batik tulis Lasem bergerak mengikuti perkembangan zaman dalam hal penjualan serta promosi.

Selain memiliki kekuatan, terdapat beberapa hal yang menjadi kelemahan Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang dalam mendorong pengembangan UMKM sektor kriya batik tulis Lasem berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Rembang. Seperti yang diungkapkan I₁ sebagai berikut :

”Kelemahan yang diakibatkan dari permasalahan yang ada terkait UMKM batik tulis Lasem di kabupaten Rembang yaitu permasalahan terkait SDM pengrajin batik yang minim generasi muda, adanya industrialisasi yang menyerap banyak tenaga kerja muda dan anak muda lebih suka kerja yang gesit dari pada yang hanya duduk menggambar motif. Pelaksanaan promosi yang masih terhambat, sehingga kami perlu menyiapkan beberapa *event* untuk membantu meningkatkan para UMKM terutama khususnya sektor kriya batik tulis lasem yang akan kami bina hingga sampai dikenal oleh masyarakat luas. Hal-hal tersebut yang perlu kita selesaikan.” (Wawancara dengan Kadin Perdagangan, Koperasi dan UKM, Jumat 10 Juni 2022 di Kantor Dindagkopukm Rembang).

Sependapat dengan I₁, I₂ juga mengungkapkan kelemahan terkait pengawasan yang dilakukan, sebagai berikut :

“ Kami dari pihak bidang UKM merasa kurang stabil dalam hal pengawasan karena dibidang UKM ini hanya memiliki 3 sub koordinasi, sehingga untuk datang ke tempat pengawasan kami membagi waktu ditiap kecamatannya dan kami buat suatu forum acara ada di pendopo masing-masing kecamatan, sehingga kami tidak bisa untuk datang melihat langsung ke tempat produksi.”

(Wawancara dengan Kepala Bidang UKM, Kamis 30 Juni 2022 di kantor UKM Rembang).

Ditambahkan informan juga dari salah satu pelaku UMKM Batik tulis

Lasem oleh I_{4-g} sebagai berikut :

“ Pihak Dinas perdagangan jarang yang datang menemui langsung ke rumah produksi untuk hal pemantauan, akan tetapi dalam hal pengawasan ataupun evaluasi pasti seluruh pelaku UMKM dipertemukan di pendopo kecamatan Lasem.”
(Wawancara dengan pemilik batik DnD Mulya, Rabu 29 Juni 2022 di tempat DnD Mulya).

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas yang telah disampaikan, bahwa kelemahan dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang dalam mendorong pengembangan UMKM sektor kriya batik tulis Lasem diantaranya minimnya generalisasi SDM muda di Industri batik karena adanya penyerapan tenaga kerja di industri besar Rembang. Jumlah SDM pegawai bidang UKM yang tidak sebanding dengan jumlah pelaku UMKM se-Kabupaten Rembang.

Suatu organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terdapat struktur kepegawaian. Struktur organisasi membantu perusahaan atau instansi untuk menempatkan individu yang memiliki kompeten sesuai dengan bidang serta keahliannya. Begitupun dalam Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang keberadaan struktur organisasi menjadi hal yang sangat penting. Terkait struktur organisasi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang diungkapkan oleh I₁ sebagai berikut :

“ Struktur organisasi kami ada kepala dinas, sekretaris dan 4 bidang. Bidang tersebut meliputi perdagangan, koperasi, ukm dan pasar. 1 unit pelayanan atau unit metrologi legal. Struktur secara resmi sudah tercatat resmi di Peraturan Bupati Nomor 63 Tahun 2021. Dalam masing-masing bidang terdapat 3 sub koordinasi, dan bidang UKM memiliki 3 pegawai yang duduk dalam jabatan sub koordinasi” (Wawancara dengan Kadin Perdagangan, Koperasi dan UKM, Jumat 10 Juni 2022 di Kantor Dindagkopukm Rembang).

Kemudian I₁ juga mengimbuhkan selain struktur organisasi juga memiliki sumber daya manusia yang stabil sebagai berikut :

“ SDM ASN ada sekitar 118 orang, kemudian 130 orang untuk tenaga harian lepas (THL), THL tersebut tersebar di pasar-pasar”. (Wawancara dengan Kadin Perdagangan, Koperasi dan UKM, Jumat 10 Juni 2022 di Kantor Dindagkopukm Rembang).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi atau kepegawaian yang dimiliki oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang terdiri dari kepala dinas, sekretaris dan 4 bidang yaitu bidang perdagangan, koperasi, UKM dan pasar. Jumlah SDM yang dimiliki oleh Dindagkopukm Rembang sekitar 118 pegawai ASN dan 130 tenaga harian lepas (THL).

Dari struktur organisasi dan jumlah SDM yang dimiliki oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM, budaya organisasi dari instansi tersebut terdapat sistem nilai yang dianut oleh anggota yang kemudian memengaruhi cara bekerja, berperilaku dan beraktivitas. Seperti yang diutarakan oleh I₃ terkait budaya organisasi sebagai berikut :

“ Kami bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) yang telah diatur sesuai Peraturan Gubernur.”

(Wawancara dengan Sub Kor. Kemitraan UKM, Kamis 9 Juni 2022 di Kantor UKM Rembang).

Hal senada diimbuhkan dari I₁ sebagai berikut :

“ Selain menjalankan tupoksi sesuai pergub nomor 63 tahun 2021, saling bekerja sama melaksanakan tupoksi, punya integritas baik, tidak ada pungli sebagai area bebas korupsi, saling menghargai.” (Wawancara dengan Kadin Perdagangan, Koperasi dan UKM, Jumat 10 Juni 2022 di Kantor Dindagkopukm Rembang).

Budaya dalam suatu organisasi maupun instansi akan melibatkan seluruh pengalaman, filosofi, pengalaman, ekspektasi dan seluruh nilai yang ada didalamnya, hingga akhirnya semua ekspektasi atau tujuan organisasi bisa terwujud dimasa depan. Seperti budaya organisasi yang dimiliki oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang yaitu memiliki rasa saling menghargai, saling bekerja sama dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) sesuai Pergub Nomor 63 Tahun 2022. Memiliki integritas baik, bebas pungli dan korupsi.

4.2.3 Formulasi Strategi

1. Misi

Misi merupakan hal dasar disegala organisasi termasuk instansi ataupun perusahaan. Misi pernyataan membumi yang harus lebih nyata untuk menjembatani supaya visi itu terjadi. Sebuah pernyataan misi yang baik harus dapat secara akurat menjelaskan mengapa organisasi perlu ada

dan apa yang diharapkan akan dicapai di masa depan. Visi merupakan sebuah rangkaian kalimat yang didalamnya mengandung impian atau cita-cita yang menjadi tujuan masa depan suatu organisasi atau instansi. Seperti visi yang dimiliki oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang yaitu “Mewujudkan Rembang Gemilang 2026”. Maksud dari visi tersebut Rembang memiliki harapan untuk menjadi kota yang maju baik secara ekonomi ataupun infrastrukturnya. Sama halnya yang disampaikan oleh I₁ sebagai berikut :

“Visi dan misi dari Dindagkopukm Rembang itu mengikuti visi misi Bupati yaitu Mewujudkan Rembang Gemilang 2026.”
(Wawancara dengan Kadin Perdagangan, Koperasi dan UKM, Jumat 10 Juni 2022 di Kantor Dindagkopukm Rembang).

Hal senada diungkapkan oleh I₃ terkait visi dan misi Dindagkopukm Rembang.

“Visinya yaitu Mewujudkan Rembang Gemilang 2026, visi Dindagkopukm seperti visi pemerintah Kabupaten Rembang.”
(Wawancara dengan Sub Kor.Kemitraan UKM, Kamis 9 Juni 2022 di Kantor UKM Rembang).

Ditambahkan oleh I₂ dengan hal senada sebagai berikut :

“Visi dan misi Dindagkopukm Rembang mendukung visi dan misi bupati terpilih. Fokus program misi terkait dengan tupoksi Bidang UKM yaitu program peningkatan daya saing UMKM dengan menciptakan *branding* yang lebih baik pada produk komoditi lokal, program cipta kerja guna meningkatkan wirausahawan dan penciptaan lapangan kerja.”

Dari ketiga informan menyimpulkan bahwa visi dan misi yang dimiliki oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang yaitu Mewujudkan Rembang Gemilang 2026. Visi tersebut mengikuti visi dari pemerintah Kabupaten Rembang dengan harapan

Rembang menjadi kota yang berkembang baik dalam ekonomi maupun infrastruktur pembangunan. Misi Dindagkopukm Rembang ini antara lain;

- 1) mengembangkan profesionalisasi, modernisasi organisasi dan tata kerja birokrasi,
- 2) mengembangkan sumber daya manusia yang semakin berkualitas dan terproteksi jaminan sosial,
- 3) membangun infrastruktur dan ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan,
- 4) mengembangkan kemandirian desa berbasis potensi lokal.

Program misi yang berkaitan dengan UKM diantaranya membuat program sebagai bentuk peningkatan daya saing UMKM produk lokal dengan menciptakan *branding* lebih baik. Kemudian pembentukan program cipta kerja dengan peningkatan wirausahawan dan penciptaan lapangan kerja.

2. Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin direalisasikan dan apa yang akan diselesaikan yang melalui misi. Tujuan dan target yang ingin dicapai oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM dalam mendorong pengembangan UMKM sektor kriya batik tulis Lasem berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Rembang diungkapkan oleh I₁ sebagai berikut :

“Memprioritaskan penyelesaian permasalahan yang ada. Masalah tersebut misalnya rendahnya daya saing, kita perlu meningkatkannya melalui Sipuma (Sistem Informasi Pelayanan UMKM Maju) atau perbaikan layanan pada UMKM melalui aplikasi.” (Wawancara dengan Kadin Perdagangan, Koperasi dan UKM, Jumat 10 Juni 2022 di Kantor Dindagkopukm Rembang).

Hal senada yang diungkapkan oleh I₃ terkait tujuan dari Dindagkopukm Rembang sebagai berikut :

“ Sesuai dengan Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 15 Tahun 2022, tujuan dari Dindagkopukm Rembang dalam mengembangkan UKM yaitu 1) menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, 2) meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan masyarakat dari kemiskinan, 3) meningkatkan daya saing UMKM di daerah.” (Wawancara dengan Sub Kor.Kemitraan UKM, Kamis 9 Juni 2022 di Kantor UKM Rembang).

Pendapat lainnya yang diutarakan oleh I₂ sebagai berikut :

“Target pengembangan UMKM adalah terlaksananya pelatihan dan pendampingan UMKM melalui pelatihan kewirausahaan, *digital marketing*, *branding* produk, manajemen keuangan, *packiging* produk, pembuatan konten digital, diversifikasi produk, dan pelatihan pembukuan keuangan digital. Adapun tujuannya untuk meningkatkan usaha pelaku UMKM dan meningkatnya kelas usaha mikro.” (Wawancara dengan Kepala Bidang UKM, Kamis 30 Juni 2022 di kantor UKM Rembang).

Dari pendapat yang telah diutarakan diatas diketahui Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang yaitu ingin menjadikan pelaku UMKM berkembang dan meningkat dan mampu menghasilkan produk komoditi lokal yang berdaya saing tinggi serta mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hidup pelaku UMKM Kabupaten Rembang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dari ketiga informan dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh Dindagkopukm Rembang dalam mendorong pengembangan UMKM di Kabupaten Rembang yaitu pertama, meningkatkan daya saing produk pelaku UMKM dengan membauri ide-ide kreatif hingga menjadi usaha yang berkembang dengan baik. Kedua, menumbuh kembangkan pelaku usaha yang tangguh

dan mandiri. Ketiga, meningkatkan peran UMKM hingga bisa menciptakan lapangan kerja dan mengentaskan kemiskinan. Target yang akan dilakukan yaitu pengembangan UMKM yang dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan UMKM terkait hal pemasaran baik *offline* maupun *online*, *digital marketing*, manajemen keuangan, pembukuan keuangan secara digital, *packiging* produk, pembuatan konten digital, diversifikasi produk.

3. Strategi

Peran strategi untuk organisasi maupun perusahaan memberikan arah jangka panjang yang akan dituju serta dapat membantu perusahaan atau organisasi beradaptasi dengan perubahan dan menjadi lebih aktif. Adapun strategi yang dilakukan oleh Dindagkopukm Rembang disampaikan oleh I₁ sebagai berikut :

“Strategi yang dilakukan khusus untuk UMKM sektor kriya batik tulis Lasem yaitu kita ikutkan di fashion-fashion, kegiatan festival batik, event-event, dan seperti kemarin juga kami ikutkan acara Inacraft di Jakarta kemudian ada juga yang kami kirim ke Mall Mangga Dua untuk mengikuti ajang pameran. Hal-hal tersebut yang menjadi strategi kami untuk membantu mengenalkan batik tulis Lasem ke masyarakat luas.” (Wawancara dengan Kadin Perdagangan, Koperasi dan UKM, Jumat 10 Juni 2022 di Kantor Dindagkopukm Rembang).

Hal senada diungkapkan oleh I₂ sebagai berikut:

“Strategi yang dilakukan untuk mendorong pengembangan UMKM sektor kriya batik tulis Lasem berbasis ekonomi kreatif adalah selain mengikuti event promosi / pameran didalam dan luar daerah, kami memfasilitasi stand gratis yang sudah bermitra di mangga dua grup dan kami juga telah bermitra dengan rumah

BUMN yang ada di Rembang.” (Wawancara dengan Kepala Bidang UKM, Kamis 30 Juni 2022 di kantor UKM Rembang).

Dari pendapat diatas diketahui bahwa strategi yang dilakukan yaitu memaksimalkan setiap kegiatan yang dilakukan. Strategi tersebut telah tertuang dalam rencana strategi atau renstra 2022-2026 yang didalamnya terdiri dari program-program dalam mendorong perkembangan UMKM di Kabupaten Rembang.

Kemudian I₃ menambahkan pendapat sebagai berikut :

“ Kami melakukan pembinaan dan pelatihan untuk para UMKM dalam hal pemasaran berbasis *online*. Pembinaan pelatihan tersebut menjadi strategi kami dalam hal memberikan bekal ilmu dalam menghadapi pemasaran yang sudah modern ini. (Wawancara dengan Sub Kor.Kemitraan UKM, kamis 9 Juni 2022 di Kantor UKM Rembang).

Strategi lain yang dilakukan Dindagkopukm dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Rembang yaitu strategi pemasaran produk batik tulis Lasem untuk masyarakat lokal atau masyarakat Kabupaten Rembang. Seperti diungkapkan oleh I_{4-i} sebagai berikut :

“ Pemerintah kabupaten Rembang meresmikan tentang penggunaan seragam dinas batik tulis Lasem, hal ini sangat membantu para pengusaha batik tulis Lasem melarisi produk kami. Tentunya ini merupakan strategi pelopor pemerintah kabupaten Rembang dalam mengembangkan batik tulis Lasem.” (Wawancara dengan pemilik Batik Real Asto, 30 Juni 2022 di tempat Real Asto).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa strategi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM dalam mendorong pengembangan UMKM sektor kriya batik tulis Lasem yaitu dengan

memaksimalkan setiap kegiatan yang dilakukan, mengadakan dan mengikuti *event* baik dalam maupun luar daerah, memberikan pembinaan dan pelatihan terkait pemasaran dan SDM, memberikan motivasi. Strategi tersebut terus diupayakan demi keberhasilan memperkenalkan produk batik tulis Lasem sampai ke luar daerah Kabupaten Rembang serta memperluas pangsa pasar. Bagi pelaku UMKM sektor kriya batik tulis Lasem yang mengikuti acara-acara pameran lokal maupun luar daerah, dipastikan produk yang akan dipamerkan sudah terdaftar di Kantor Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang serta telah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) atau Nomor Induk Berusaha (NIB), nama merk produk.

Dibantu oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Rembang dalam hal mengembangkan batik tulis Lasem yaitu meminta kepada seluruh perusahaan swasta, BUMN, BUMD minimal satu hari dalam seminggu pegawai mengenakan seragam batik tulis Lasem, dari web resmi (www.jatengprov.go.id) diakses pada 13 Juli 2022. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendongkrak penjualan para pengusaha batik tulis Lasem di Kabupaten Rembang. Selain itu untuk melindungi hasil karya pengrajin batik tulis Lasem. Pemkab dan Dindagkopukm Rembang berinisiatif memberikan perlindungan hukum terhadap produk motif batik tulis Lasem atau HAKI. Guna melindungi adanya peniruan motif batik tulis Lasem oleh daerah lain dan beredarnya batik printing maupun batik

cap yang bermotif seperti batik tulis Lasem. Hal ini akan mengancam penjualan batik tulis Lasem.

Strategi lainnya yang bisa dioptimalisasi dalam pengembangan UMKM sektor batik tulis Lasem yaitu adanya showroom pameran produk UMKM. Showroom batik tulis Lasem yang telah diubah menjadi showroom Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Rembang sebagai tempat memamerkan atau menjual semua produk kerajinan maupun makanan khas Rembang. Showroom Dekranasda menjadi solusi akan belum adanya tempat penjualan oleh-oleh bagi wisatawan Rembang. Sebagaimana yang diutarakan oleh I₁ sebagai berikut :

“Dindagkopukm Rembang telah menyiapkan dan menyediakan tempat khusus bagi pelaku UMKM semua produk lokal Rembang mulai dari makanan, kriya batik dan lainnya bisa masuk disana. Tempatnya berada di kota Lasem dulunya showroom batik sekarang diubah menjadi showroom Dekranasda. Tempat itu bertujuan sebagai tempat pusat oleh-oleh Rembang, karna kota lasem telah dinobatkan menjadi kota pusaka batik sehingga ditahun mendatang akan banyak wisatawan yang singgah disana, showroom Dekranasda membantu para pelaku UMKM untuk memperkenalkan dan memperjualnya disana serta membantu para wisatawan mempermudah pencarian oleh-oleh. Selain Dekranasda Rembang juga memiliki fasilitas penyediaan tempat untuk para pelaku UMKM yaitu Rumah BUMN kehadirannya untuk mengangkat berbagai produk loka khas Rembang.” (Wawancara dengan Kadin Perdagangan, Koperasi dan UKM, Jumat 10 Juni 2022 di Kantor Dindagkopukm Rembang).

Hal senada diungkapkan oleh I_{4-b} sebagai berikut :

“ Showroom dekranasda menjadi salah satu fasilitas yang diberikan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Rembang akan tetapi saya belum memasukkan produk saya disana karena bisa dilihat tempat tersebut sepi sehingga saya fokus dengan penjualan saya sendiri.”(Wawancara dengan pemilik batik tulis

Lasem Pesona Canting, Jumat 3 Juni 2022 di tempat Pesona Canting).

Hal senada diungkapkan juga oleh I_{4-h} sebagai berikut :

“ Biasanya yang bisa masuk menitipkan produknya disana yang usahanya sudah berkembang dengan baik, dalam artian yang sudah terkenal merk usahanya.”(Wawancara dengan pemilik batik tulis Mekar Sari, Kamis 30 Juni 2022 di tempat Mekar Sari).

Dari pendapat diatas pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen strategi terkait penyediaan tempat khusus yang ada di Dekranasda masih belum optimal. Kondisi wisatawan yang masih minim karena kota Lasem masih dalam tahap pembangunan pengunjung Dekranasda belum ramai. Dekranasda saat ini masih tahap renovasi sehingga masyarakat lokal belum bisa berkunjung. Cara pengoptimalan Dekranasda agar dikunjungi oleh masyarakat lokal perlu di adanya gerakan. Semua berawal dari dukungan masyarakat lokal, jika masyarakat lokal telah ramai mendukung pengonsumsi produk lokal maka masyarakat luar daerah akan ikut tertarik untuk datang ke Dekranasda. Semakin ramai pengunjung Dekranasda maka semakin tinggi produk lokal Rembang yang dikenal. Hal ini akan membantu penjualan para pelaku UMKM dalam meningkatkan taraf ekonomi. Selain Dekranasda juga terdapat Rumah BUMN Rembang yang bertujuan mengangkat produk lokal sekaligus ekonomi daerah.

Hal penting untuk mempermudah strategi manajemen dari Dindagkopukm Rembang dalam mendorong pengembangan UMKM sektor kriya batik tulis Lasem di Kabupaten Rembang yaitu pelaku usaha telah mendaftarkan nomor usahanya. Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai tanda pengenal telah legalnya usaha pelaku. Seperti yang diungkapkan oleh I₂ sebagai berikut :

“ Sebagian besar telah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) karena proses pembuatannya sangat mudah yaitu melalui OSS (*Online Single Submission*). Apabila UMKM ada yang mengalami kendala, selama melapor dan meminta bantuan kepada Dindagkopukm akan dibantu dalam proses pembuatan NIB. Selain itu, Dindagkopukm memiliki aplikasi Sipuma (Sistem Pelayanan UMKM Maju) yaitu layanan registrasi bidang UMKM seperti layanan pembuatan NIB, PIRT, Halal, dsb, Informasi pelatihan bagi UMKM dan HaloUMKM untuk konsultasi bisnis.” (Wawancara dengan Kepala Bidang UKM, Kamis 30 Juni 2022 di kantor UKM Rembang).

Hal senada diungkap oleh sembilan informan pelaku UMKM batik tulis Lasem terkait mendaftarkan nomor usaha berikut tanggapan dari I_{4-a} :

“ Usaha batik tulis Lasem kami telah memiliki nomor usaha atau NIB.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Ningrat, 3 Juni 2022 di tempat Batik Ningrat).

Tanggapan dari I_{4-b} sebagai berikut :

“ Sudah terdaftar melalui pendaftaran dari OSS.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Pesona Canting, 3 Juni 2022 di tempat Batik Pesona Canting).

Tanggapan dari I_{4-c} sebagai berikut :

“ Belum mendaftarkan nomor usaha. Karena bisnis saya masih terlalu kecil dan batik yang telah saya buat saya jual ke pengusaha batik tulis Lasem yang sudah berkembang dengan baik.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Rosyta, 9 Juni 2022 di tempat Batik Rosyta).

Tanggapan dari I_{4-d} sebagai berikut :

“Sudah punya NIB dan sudah mendaftar. Bisa klik laman OSS di (www.OSS.go.id).” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Mustika Canting, 11 Juni 2022 di tempat Batik Mustika Canting).

Tanggapan dari I_{4-e} sebagai berikut :

“ Usaha batik saya sudah terdaftar dan memiliki nomor usaha. Untuk pendaftaran bisa dilakukan secara online, atau bisa datang langsung ke kantor UKM Rembang.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Sekar Mulya, 12 Juni 2022 di tempat Batik Sekar Mulya).

Tanggapan dari I_{4-f} sebagai berikut :

“ Sudah punya NIB. Saya telah mendaftarkannya di tahun 2021.”
(Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem kresno Aji, 29 Juni 2022 di tempat Batik Kresno Aji).

Tanggapan dari I_{4-g} sebagai berikut :

“ Usaha batik saya sudah memiliki NIB.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem DnD Mulya, 29 Juni 2022 di tempat Batik DnD Mulya).

Tanggapan dari I_{4-h} sebagai berikut :

“ Sudah punya NIB.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Mekarsari, 30 Juni 2022 di tempat Batik Mekarsari).

Tanggapan dari I_{4-i} sebagai berikut :

“ Sudah ada dan terdaftar.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Real Asto, 30 Juni 2022 di tempat Batik Real Asto).

Dari pendapat diatas diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM Rembang khususnya batik tulis Lasem telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), dan sudah memiliki nama merk di usahanya. Pembuatan NIB dapat dilakukan secara *online* maupun *offline*. Pendaftaran NIB secara online dapat mengunjungi laman (www.OSS.go.id). Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM bersedia membantu dan melayani pelaku usaha yang kesulitan mendaftarkan NIB. Dindagkopukm Rembang juga memiliki aplikasi yang melayani berbagai permasalahan UMKM yang diberi nama aplikasi Sipuma (Sistem Pelayanan UMKM Maju) yaitu layanan registrasi bidang UMKM seperti layanan pembuatan NIB, PIRT, Halal, dsb, Informasi pelatihan bagi UMKM dan Halo UMKM untuk konsultasi bisnis.

Peningkatan dari strategi yang telah dilakukan oleh Dindagkopukm Rembang yaitu pelaku UMKM telah mencoba dan memasarkan produknya di

platform digital. Beberapa daerah telah mengenali UMKM sektor batik tulis Lasem dengan ciri khasnya tersendiri. Pelaku UMKM memiliki banyak ilmu karena telah mengikuti berbagai pelatihan dan pembinaan.

4. Kebijakan

Kebijakan merupakan sebuah keputusan yang dibuat secara sistematis oleh pemerintah dengan maksud dan tujuan tertentu yang menyangkut kepentingan umum. Mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif terdapat kebijakan yang mengatur tentang UMKM dan ekonomi kreatif. Tanggapan dari I₁ mengenai kebijakan UMKM dan ekonomi kreatif sebagai berikut:

“ UMKM diatur dalam undang-undangan nomor 20 tahun 2008. Dan ekonomi kreatif diatur dalam UU Nomor 24 Tahun 2019”. (wawancara dengan Kadin Perdagangan, Koperasi dan UKM, Jumat 10 Juni 2022 di Kantor Dindagkopukm Rembang).

Dalam undang-undangan kebijakan yang mengatur UMKM yaitu UU Nomor 20 Tahun 2008. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang diambil dari website resmi JDIH BPK RI (www.peraturan.bpk.go.id) diakses pada 14 Juli 2022. Selain itu peraturan mengenai UMKM juga terdapat dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah website resmi JDIH BPK RI (www.peraturan.bpk.go.id) diakses pada 14 Juli 2022.

Kebijakan yang mengatur Ekonomi Kreatif yaitu Undang-undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif yang bertujuan untuk mengoptimalkan kreativitas sumber daya manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan dari UU Nomor 24 Tahun 2019 yaitu :

- a. Mendorong seuruh aspek ekonomi kreatif sesuai dengan perkembangan kebudayaan, teknologi, kreativitas, inovasi masyarakat Indonesia. Dan perubahan lingkungan perekonomian global,
- b. Menyejahterakan rakyat Indonesia dan meningkatkan pendapatan negara,
- c. Menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang berdaya saing global,
- d. Menciptakan kesempatan kerja baru yang berpihak pada nilai seni dan budaya bangsa Indonesiaserta sumber daya ekonomi lokal,
- e. Mengoptimalkan potensi pelaku ekonomi kreatif,
- f. Melindungi hasil kreativitas pelaku ekonomi kreatif,
- g. Mengutamakan ekonomi kreatif dalam Rencana Pembangunan Nasional.

4.2.4 Implementasi Strategi

1. Program

Program merupakan kegiatan pokok yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategik. Program-program yang telah direncanakan memiliki tujuan membuat tindakan pada strateginya. Suatu organisasi maupun instansi memiliki program yang berbeda-beda guna menjalankan misinya. Berikut pernyataan pendapat dari I₁ sebagai berikut :

“Program-program sudah direncanakan untuk membantu peningkatan UMKM khususnya sektor kriya batik tulis Lasem adalah pengadaan event karnaval perayaan hari jadi kota Lasem dimana sudah 2 tahun ini tidak terlaksana karena adanya Covid-19. Pengaktifan kembali event pameran atau expo terkait UMKM Rembang dan program yang mengarah ke pembinaan dan pelatihan. Untuk jangka panjang yaitu pengoptimalan aplikasi Sipuma.” (Wawancara dengan Kadin Perdagangan, Koperasi dan UKM, Jumat 10 Juni 2022 di Kantor Dindagkopukm Rembang).

hal senada diimbuhkan oleh I₂ sebagai berikut :

“ Kegiatan yang akan dilakukan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif diantaranya adalah Kriya Fest (Pameran UMKM Kriya dan Fashion Show), Festival Kuliner, Rembang Fashion Week (Memfasilitasi UMKM dalam bidang Fashion untuk menunjukkan eksistensinya dan memperkenalkan karya-karya terbaiknya dalam parade fashion show sehingga diharapkan produk UMKM Rembang dapat dikenal dan semakin banyak diminati oleh masyarakat)”. (Wawancara dengan Kepala Bidang UKM, Kamis 30 Juni 2022 di kantor UKM Rembang).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program Dindagkopukm Rembang terkait pengembangan UMKM sektor kriya batik tulis Lasem meliputi program yang berbentuk event sebagai

ajang pengenalan dan promosi. Kegiatan-kegiatan yang mengundang khalayak ramai menjadi program Dindagkopukm Rembang dengan tujuan diminati oleh masyarakat. Selain itu terdapat program yang mengarah kepada pembinaan dan pelatihan. Seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan akuntansi, pelatihan pembukuan, pelatihan manajemen pengelolaan koperasi dan pelatihan lainnya yang tujuannya supaya pelaku UMKM Rembang termotivasi untuk mengembangkan usahanya dan mewujudkan visi Rembang yaitu Mewujudkan Rembang Gemilang 2026.

Selain program yang diagendakan, adanya fasilitas tempat atau barang sangat membantu berjalannya sebuah program. Fasilitas tempat atau barang menjadi segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha/ kegiatan. Berikut ungkapan dari Informan UMKM sektor kriya batik tulis Lasem, tanggapan dari I_{4-a} sebagai berikut :

“ Tidak pernah menerima fasilitas atau bantuan yang diberikan dalam bentuk barang dari Dindagkopukm. Fasilitas yang diberikan hanya seperti informasi terkait ada acara kegiatan pameran.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Ningrat, 3 Juni 2022 di tempat Batik Ningrat).

Tanggapan dari I_{4-b} sebagai berikut :

“ Tidak pernah menerima bantuan dalam bentuk uang, namun diberikan fasilitas pelatihan-pelatihan dan seminar.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Pesona Canting, 3 Juni 2022 di tempat Batik Pesona Canting).

Tanggapan dari I_{4-c}, I_{4-f}, I_{4-g}, I_{4-i} sebagai berikut :

“Sama sekali tidak pernah mendapatkan bantuan ataupun fasilitas yang saya terima berupa barang.” (Wawancara dengan

pemilik batik tulis Lasem Rosyta, 9 Juni 2022 di tempat Batik Rosyta).

“Fasilitas yang diberikan seperti pelatihan-pelatihan.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem kresno Aji, 29 Juni 2022 di tempat Batik Kresno Aji).

“ Fasilitas yang berbentuk barang atau fisik belum pernah saya terima. Hanya sebatas acara pameran atau perayaan seperti karnaval yang nantinya mengikutsertakan pelaku UMKM khususnya batik tulis Lasem.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem DnD Mulya, 29 Juni 2022 di tempat Batik DnD Mulya).

“ Fasilitas seperti pelatihan atau seminar pembinaan yang diberi dari Dindagkopukm. Akan tetapi selama masa pandemi jarang adanya kegiatan.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Real Asto, 30 Juni 2022 di tempat Batik Real Asto).

Dari tanggapan informan diatas memiliki suara sama yaitu bahwa mereka tidak merasa menerima bantuan ataupun fasilitas secara fisik. Akan tetapi menyadari bahwa pelatihan- seminar, maupun acara-acara perayaan di hari tertentu yang melibatkan UMKM itu termasuk fasilitas. Berbeda dengan tanggapan dari I_{4-d}, I_{4-e}, I_{4-h} sebagai berikut :

“ Sudah pernah mendapatkan bantuan seperti kompor pembatik, gawangan dan alat batik lainnya. Semua itu didapatkan karena menang penghargaan dari Dindagkopukm Rembang. Untuk tahun sekarang dan 2 tahun kebelakang sudah jarang karena adanya pandemi sehingga acara-acara pameran dihentikan sementara.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Mustika Canting, 11 Juni 2022 di tempat Batik Mustika Canting).

“Pernah dapat bantuan alat batik dari Dindagkopukm tahun 2010. Sekarang mungkin fasilitas yang diberikan tidak berbentuk uang maupun barang akan tetapi acara-acara perayaan atau pelatihan yang diselenggarakan.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Sekar Mulya, 12 Juni 2022 di tempat Batik Sekar Mulya).

“Pernah dapat seperti etalase lemari kaca. Sekarang fasilitas seperti showroom bisa menjadi fasilitas yang dimanfaatkan para pelaku UMKM, akan tetapi saat ini masi masa perbaikan sehingga terlihat sepi.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Mekarsari, 30 Juni 2022 di tempat Batik Mekarsari).

Dari kumpulan ungkapan informan diatas dapat menyimpulkan bahwa pelaku UMKM sektor kriya batik tulis Lasem di kabupaten Rembang merasa tidak diberikan fasilitas oleh Dindagkopukm Rembang. Adapun pelaku yang pernah mendapatkan barang itu sebagai hadiah penghargaan di tahun yang sudah lampau. Akan tetapi ada sebagian pendapat yang sadar bahwa fasilitas yang diberikan oleh Dindagkopukm Rembang tidak hanya berupa barang fisik maupun berupa uang akan tetapi tempat atau stand gratis dari *event-event* perayaan yang mengundang para pelaku UMKM disebuah acara termasuk fasilitas dari Dindagkopukm Rembang.

Berikut ungkapan Informan dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang. Dari I₁ mengungkapkan bahwa :

“Untuk fasilitas yang kami berikan seperti tempat atau stand pameran. Kami membuat banyak agenda dan acara-acara kreatif yang mendukung UMKM Kabupaten Rembang berbasis ekonomi kreatif terkhusus juga untuk UMKM sektor kriya batik tulis Lasem.” (Wawancara dengan Kadin Perdagangan, Koperasi dan UKM, Jumat 10 Juni 2022 di Kantor Dindagkopukm Rembang).

Hal senada diimbuhkan oleh I₂ sebagai berikut :

“ Dindagkopukm Rembang memfasilitasi sertifikasi profesi batik tulis Lasem untuk seluruh pembatik yang ada di Kabupaten Rembang. Fasilitas pelatihan yang berkaitan dengan bidang usaha batik. Dan fasilitas pameran usaha / *event* promosi di luar daerah.” (Wawancara dengan Kepala Bidang UKM, Kamis 30 Juni 2022 di kantor UKM Rembang).

Dari semua informan yang telah mengutarakan dapat diketahui bahwa fasilitas yang diberikan oleh Dindagkopukm Kabupaten Rembang bukan berbentuk uang maupun barang akan tetapi berupa fasilitas rangkaian acara kegiatan yang mengangkat UMKM Rembang serta pelatihan-pelatihan yang dapat dijadikan bekal untuk para pengusaha dalam mengelola usahanya.

2. Anggaran

Proses anggaran dimulai setelah program dikembangkan. Setiap program yang akan diselenggarakan akan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai proses membantu implementasi strategi. Adapun anggaran yang digunakan oleh Dindagkopukm Kabupaten Rembang dalam mendorong pengembangan UMKM sektor kriya batik tulis Lasem berbasis ekonomi kreatif dijelaskan oleh I₁ sebagai berikut :

“ Anggaran yang dipakai oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM (Dindagkopukm) Kabupaten Rembang di setiap programnya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Anggaran tersebut akan digunakan untuk penataan showroom, membuat *event-event* dan perayaan yang mengangkat UMKM Kabupaten Rembang.” (Wawancara dengan Kadin Perdagangan, Koperasi dan UKM, Jumat 10 Juni 2022 di Kantor Dindagkopukm Rembang).

Hal senada juga diungkapkan oleh I₃ sebagai berikut :

“ Anggaran yang digunakan dari APBD. Dipergunakan untuk membuat acara festival yang mendukung pameran produk UMKM Rembang.” (Wawancara dengan Sub Kor.Kemitraan UKM, Kamis 9 Juni 2022 di Kantor UKM Rembang).

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa anggaran yang digunakan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM untuk setiap program yang dijalankan menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Rembang.

3. Prosedur

Prosedur bisa disebut dengan SOP (*Standard Operating Procedures*) yaitu sistem atau teknik berurutan yang menggambarkan secara rinci mengenai penyelesaian. Terkait prosedur yang harus dilakukan oleh pelaku UMKM khususnya sektor kriya batik tulis Lasem untuk mendapatkan pembinaan dan pelatihan dari Dindagkopukm Rembang. I₃ mengungkapkan sebagai berikut:

“ Prosedur untuk mengikuti rangkaian kegiatan seperti pelatihan atau pembinaan cukup mudah, hanya mengisi link registrasi yang dikirim di Grup Chat lalu peserta tinggal datang sesuai waktu pelaksanaan yang ditetapkan”. (Wawancara dengan Sub Kor.Kemitraan UKM, Kamis 9 Juni 2022 di Kantor UKM Rembang).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh I_{4-f} sebagai berikut :

“ Prosedurnya mengisi link terlebih dahulu yang dikirim dari grup WA UMKM setelah itu datang ke tempat acara sesuai tanggal yang ditetapkan.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Kresno Aji, 29 Juni 2022 di tempat Batik Kresno Aji).

Hal senada penambahan pendapat diungkapkan oleh I_{4-b} sebagai berikut :

“Pengisian link biasanya mencantumkan nama pemilik usaha, nama usaha, nama merk, jenis produk usaha, marketplace dan lain-lain.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Pesona Canting, 3 Juni 2022 di tempat Batik Pesona Canting).

Hal senada diungkapkan oleh I_{4-d}, I_{4-e}, I_{4-h}, I_{4-i}, I_{4-c} sebagai berikut :

“Dapat link dari grup paguyuban umkm batik tulis Lasem ataupun UMKM Rembang untuk mengisi data administrasi kemudian datang di waktu dan tempat yang telah disediakan.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Mustika Canting, 11 Juni 2022 di tempat Batik Mustika Canting).

“Informasi di bagi dari via *online*, lalu kita datang ke tempat acara dan ikut peraturan lainnya disana.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Sekar Mulya, 12 Juni 2022 di tempat Batik Sekar Mulya).

“Sekarang mudah prosedurnya, tinggal mengisi link yang diberikan kemudian datang ke tempat kumpulannya. Tetapi itu tergantung pribadi masing-masing terkadang ada yang sibuk atau tidak membaca informasi dari grup sehingga tidak datang.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Mekarsari, 30 Juni 2022 di tempat Batik Mekarsari).

“Sering dapat informasi pelatihan dari WhatsApp dan mengisi link yang telah disediakan.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Real Asto, 30 Juni 2022 di tempat Batik Real Asto).

“Prosedurnya sangat mudah, dapat informasi dari grup WA kemudian langsung datang ke lokasi mengikuti rangkaian acara.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Rosyta, 9 Juni 2022 di tempat Batik Rosyta).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur yang dilakukan oleh Dindagkopukm Rembang dalam mengikuti kegiatan pelatihan ataupun pembinaan tidak menggunakan aturan yang berbelit-belit. Cukup mengisi administrasi online yang tercantum di link kemudian diisi oleh peserta setelah itu peserta pelaku UMKM dapat menghadiri kegiatan sesuai dengan waktu yang tercantum.

4.2.5 Evaluasi dan pengendalian

Evaluasi merupakan proses aktivitas yang dilakukan organisasi yang membandingkan prestasi kerja dengan hasil yang diharapkan. Dindagkoukm Kabupaten Rembang melaksanakan evaluasi guna mengetahui hasil kerja dengan yang diharapkan. Sebelum membahas evaluasi yang dilakukan oleh Dindagopukm Rembang, perlu diketahuinya apakah pemantauan dan pengawasan sering dilakukan oleh Dindagkopukm Rembang kepada pelaku UMKM. Berikut ungkapan para pelaku UMKM batik tulis Lasem, dari I_{4-a} mengatakan :

” Tidak ada pemantauan yang dilakukan oleh Dindagkopukm di rumah batik saya.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Ningrat, 3 Juni 2022 di tempat Batik Ningrat).

Tanggapan dari I_{4-b} sebagai berikut :

“ Pegawai Dindagkopukm Rembang tidak ada pemantauan secara langsung.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Pesona Canting, 3 Juni 2022 di tempat Batik Pesona Canting).

Tanggapan dari I_{4-c} sebagai berikut :

“ Tidak pernah ada pemantauan ataupun pengawasan dari pihak Dinas yang datang kesini.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Rosyta, 9 Juni 2022 di tempat Batik Rosyta).

Tanggapan dari I_{4-e} sebagai berikut :

“ Pemantauan sangat pasif. Tapi kalau evaluasi biasanya ada kumpulan di showroom ataupun koperasi.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Sekar Mulya, 12 Juni 2022 di tempat Batik Sekar Mulya).

Masih sama dengan pembahasan, tetapi memiliki perbedaan dalam menanggapi. Tanggapan dari I_{4-i} sebagai berikut :

“Pengawasan tidak pernah dilakukan secara langsung *on the spot*, akan tetapi jika evaluasi bulanan selalu mengadakan forum di koperasi Lasem.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Real Asto, 30 Juni 2022 di tempat Batik Real Asto).

Tanggapan dari I_{4-h} sebagai berikut :

“ Tidak pernah ada pengawasan.pemantauan dilakukan bersama dengan evaluasi bulanan yang dilaksanakan di satu forum koperasi.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Mekarsari, 30 Juni 2022 di tempat Batik Mekarsari).

Tanggapan dari I_{4-f} sebagai berikut :

“Pemantauan pastinya tetap dilakukan seperti kapasitas produksi, penjualan dan lain sebagainya. Tetapi dilaksanakan di forum umum dan terbuka.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem kresno Aji, 29 Juni 2022 di tempat Batik Kresno Aji).

Sama halnya dengan yang lain I_{4-d} dan I_{4-g} memiliki jawaban yang sama yaitu

“Ada pemantauan di tiap bulannya akan tetapi terasa kurang maksimal.” (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem Mustika Canting, 11 Juni 2022 di tempat Batik Mustika Canting) dan (Wawancara dengan pemilik batik tulis Lasem DnD Mulya, 29 Juni 2022 di tempat Batik DnD Mulya).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pengawasan atau pemantauan di mata pelaku UMKM batik tulis Lasem kurang maksimal atau masih pasif. Hal ini bisa disebabkan dari minimnya jumlah pegawai Dindagkopukm bagian ukm yang terjun ke lapangan,

Selanjutnya pembahasan evaluasi yang dilakukan oleh Dindagkopukm Kabupaten

Rembang , seperti yang diungkapkan oleh I₁ sebagai berikut :

“ Evaluasi yang dilakukan oleh Dindagkopukm dari kegiatan yg telah dilakukan, terkhusus untuk UMKM sektor kriya batik tulis Lasem kami adakan tiap triwulan. Evaluasi tersebut membahas perkembangan produksi batik, penjualan batik, strategi promosi online yang diterapkan sertapengelolaan anggaran apakah lebih baik atau belum.” (Wawancara dengan Kadin Perdagangan, Koperasi dan UKM, Jumat 10 Juni 2022 di Kantor Dindagkopukm Rembang).

Kemudian ada penambahan dari I₃ sebagai berikut :

“ Evaluasi yang dilakukan oleh Dindagkopukm untuk pelaku UMKM sebenarnya setiap triwulan. Akan tetapi kami

mengevaluasi UMKM dengan membagi-bagi hari dan tempat sehingga tidak bisa dilaksanakan serentak 14 kecamatan dalam satu hari.” (Wawancara dengan Sub Kor.Kemitraan UKM, Kamis 9 Juni 2022 di Kantor UKM Rembang).

Dari ungkapan informan di atas dapat disimpulkan Dindagkopukm Rembang melakukan evaluasi rutin untuk mengetahui perkembangan UMKM Kabupaten Rembang khususnya juga umkm sektor kriya batik tulis Lasem. Evaluasi tersebut dilakukan secara bergilir di tiap kecamatan, akan tetapi berbeda dimata para pelaku UMKM batik tulis Lasem bahwa mereka tidak pernah di pantau secara langsung ditempat pemrosesan pembuatan batik, dan pendapat lain terdapat pemantauan tetapi waktu dan tempat disamakan dengan waktu evaluasi.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pemindaian Lingkungan

1. Analisis eksternal

Ekonomi kreatif menjadi sub sektor baru dalam kegiatan ekonomi yang mengintensifkan informasi dan mengunggulkan kreativitas. Ekonomi kreatif merupakan sektor ekonomi yang menggunakan ide dan pengetahuan yang berkonsep kreativitas dari manusia sehingga bisa bernilai ekonomi. Macam-macam bidang yang termasuk dalam ruang lingkup ekonomi kreatif di Indonesia diantaranya ada periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan atau *craft*, desain, fashion, video film, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, televisi & radio, riset dan pengembangan. Langkah kecil dalam membantu

perkuat subsektor ekonomi kreatif yaitu dengan menggerakkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) lebih aktif lagi.

Pemerintah Daerah memiliki peran yang kuat dan strategis untuk menumbuhkan UMKM didaerahnya yang relatif lebih mudah dikembangkan. Para UMKM didorong untuk lebih aktif dalam hal promosi produk guna meningkatkan pendapatan dan pengenalan produk yang semakin menjangkau luas luar daerah. Khususnya UMKM Batik tulis yang perlu dilestarikan dan dikenalkan oleh masyarakat luas. Batik telah ditetapkan menjadi warisan budaya yang telah diakui keberadaannya oleh dunia Internasional, pada 2 Oktober 2009 oleh UNESCO.

Kabupaten Rembang merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Tengah berada di kawasan pesisir Utara Pulau Jawa bagian Timur Jawa Tengah yang berbatasan dengan Jawa Timur. Berdasarkan lampiran peraturan daerah 2016-2021 secara administratif Kabupaten Rembang terbagi menjadi 14 kecamatan, 287 desa dan 7 kelurahan serta memiliki luas wilayah 101,408 ha. Salah satu batik tulis yang berada di Kabupaten Rembang yaitu Batik tulis Lasem. Batik ini memiliki ciri khas perpaduan motif batik jawa dan corak tiongkok hasil dari akulturasi budaya. Sinergi untuk batik tulis Lasem, relevansi menjadi salah satu tantangan untuk merambah pasar yang lebih luas. Penerapan corak khas batik Lasem ke produk akan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dan dapat memenuhi permintaan konsumen.

a. Peluang

Batik tulis Lasem telah menjadi warisan turun temurun dari penduduk tiongkok terdahulu yang tinggal di Lasem, sehingga sampai saat ini masih dilestarikan. Perkembangan industri kreatif seperti batik tulis Lasem di Kabupaten Rembang saat ini mencapai 86 pengusaha batik tulis Lasem dan mayoritas pengusaha batik tulis Lasem yang terbanyak dari kota Lasem, karena pusat kota Batik tulis Lasem ada di Kecamatan Lasem.

Masa ekonomi kreatif membuka peluang bagi UMKM sektor kriya batik tulis Lasem untuk meningkatkan penjualan dan pemasarannya agar lebih diketahui oleh masyarakat luas. Peluang kreativitas industri batik tulis Lasem terus didorong dan diunggulkan sampai mendunia. Ide kreatif yang dimiliki oleh para pelaku SDM Batik Tulis Lasem dapat menghasilkan motif kain Batik tulis Lasem yang modern tetapi tetap membawa ciri khas batik tulis Lasem sehingga dapat membantu terbuka lebarnya peluang pasar yang tetap melestarikan budaya. Remaja millennial memiliki daya kreatifitas yang tinggi, penggunaan sosial media sangat pintar dan digemari oleh mereka. Hal ini SDM yang kreatif dapat membantu penjualan Batik tulis Lasem dikemas secara kreatif melalui video ataupun promosi penjualan kreatif lainnya.

b. Ancaman

Selain peluang yang ada, terdapat ancaman ataupun kesulitan para pelaku UMKM sektor kriya batik tulis Lasem. Berikut permasalahan yang dihadapi antara lain :

- 1) adanya industrialisasi geografis. Industrialisasi geografis yang berada di Kabupaten Rembang banyak menyerap tenaga kerja remaja muda,
- 2) minimnya SDM muda yang bergabung dalam industri batik tulis Lasem,
- 3) kurangnya SDM menguasai teknik *digital marketing* sehingga masih lemahnya dalam menjalankan pemasaran *online* batik tulis Lasem di era digital yang semakin canggih.

Solusi yang bisa diberikan untuk menghadapi ancaman mengingat adanya Industri pabrik besar yang terbuka di Kabupaten Rembang sehingga banyak menyerap tenaga kerja muda, untuk industri batik tulis bisa meloyalitaskan karyawan dengan menaikkan upah yang diberikan atau pemberian *privilege* (hak istimewa).

2. Analisis Internal

Terdapat kekuatan dan kelemahan dalam mendorong pengembangan UMKM sektor kriya batik tulis Lasem berbasis ekonomi kreatif Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang.

a. Kekuatan

Kekuatan yang dimiliki oleh Dindagkopukm Rembang di antaranya pertama, pola pikir pelaku UMKM Batik tulis Lasem mulai maju karena masih mempertahankan warisan budaya dari pendahulu di kota Lasem. Kedua, memanfaatkan ide kreatif seperti pembuatan motif

yang mulai modern tetapi tetap diimbangi sentuhan motif ciri khas Lasem seperti simbol naga dan tumbuhan latohan serta pewarnaan kain yang makin beragam. Ketiga, pelaku UMKM batik tulis Lasem bergerak mengikuti perkembangan zaman dalam hal penjualan serta promosi. Keempat, memberikan fasilitas pembinaan dan pelatihan, memiliki anggaran yang cukup untuk pengembangan UMKM batik tulis Lasem, menyediakan fasilitas tempat khusus untuk para UMKM diberbagai acara perayaan.

b. Kelemahan

Kelemahan yang dimiliki dari Dindagkopukm Rembang antara lain pertama, minim SDM pengrajin batik muda, adanya industrialisasi geografis seperti pabrik sepatu di kabupaten Rembang. Kedua, terhambatnya dalam pelaksanaan promosi, sehingga perlu menyiapkan beberapa event untuk membantu meningkatkan para UMKM khususnya sektor kriya batik tulis lasem yang akan dibina hingga sampai dikenal oleh masyarakat luas. Ketiga, terbatasnya SDM Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM. Keempat, kurangnya kegiatan pemantauan secara langsung ke pelaku usaha UMKM khususnya sektor batik tulis Lasem.

c. Sumber daya

Suatu organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terdapat struktur kepegawaian. Struktur organisasi atau kepegawaian yang dimiliki oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang terdiri dari kepala dinas, sekretaris dan 4 bidang yaitu bidang

perdagangan, koperasi, UKM dan pasar. Jumlah SDM yang dimiliki oleh Dindagkopukm Rembang sekitar 118 pegawai ASN dan 130 tenaga harian lepas (THL). Budaya organisasi yang dimiliki oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang yaitu memiliki rasa saling menghargai, saling bekerja sama dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) sesuai Pergub Nomor 63 Tahun 2022. Memiliki integritas baik, bebas pungli dan korupsi.

4.3.2. Formulasi Strategi

1. Misi

Sebuah misi yang baik dapat secara akurat menjelaskan mengapa organisasi perlu ada dan apa yang diharapkan akan dicapai dimasa depan. Selain merancang misi perlu mengetahui dan memiliki visi yang bertujuan harapan atau cita-cita akan dicapai pada masa mendatang dalam rentang waktu lima tahun ke depan. Visi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM (Dindagkopukm) Rembang yaitu “ Mewujudkan Rembang Gemilang 2026”. Visi tersebut mengikuti visi dari pemerintah Kabupaten Rembang dengan harapan Rembang menjadi kota yang berkembang baik dalam ekonomi maupun infrastruktur pembangunan.

Misi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang ini sebagai berikut;

- a. mengembangkan profesionalisasi, modernisasi organisasi dan tata kerja birokrasi, mengembangkan sumber daya

manusia yang semakin berkualitas dan terproteksi jaminan sosial,

- b. membangun infrastruktur dan ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan,
- c. mengembangkan kemandirian desa berbasis potensi lokal.

Fokus program misi yang terkait dengan tupoksi bidang UKM adalah membuat program sebagai bentuk peningkatan daya saing UMKM produk lokal dengan menciptakan *branding* lebih baik. Kemudian pembentukan program cipta kerja dengan peningkatan wirausahawan dan penciptaan lapangan kerja.

2. Tujuan

Tujuan dan target yang ingin dicapai oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM dalam mendorong pengembangan UMKM sektor kriya batik tulis Lasem berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Rembang yaitu sesuai dengan Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 15 Tahun 2022 diantaranya; 1) menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, 2) meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan masyarakat dari kemiskinan, 3) meningkatkan daya saing UMKM di daerah.

Target yang akan dicapai antara lain meningkatkan dan mengupgrade layanan aplikasi Sipuma (Sistem Informasi Pelayanan

UMKM Maju). Terlaksananya pelatihan dan pendampingan UMKM melalui pelatihan kewirausahaan, *digital marketing*, *branding* produk, manajemen keuangan, *packiging* produk, pembuatan konten digital, diversifikasi produk, dan pelatihan pembukuan keuangan digital.

Sama halnya seperti tujuan Dinas Koperasi dan Perdagangan Serang dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif yaitu menjadikan UMKM berdaya saing dengan meningkatkan kualitas produk-produk sehingga mampu menghadapi persaingan global.

3. Strategi

Strategi yang dilakukan Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM (Dindagkopukm) Kabupaten Rembang yaitu memaksimalkan setiap kegiatan yang dilakukan. Strategi tersebut telah tertuang dalam rencana strategi atau renstra 2022-2026 yang didalamnya terdiri dari program-program dalam mendorong perkembangan UMKM di Kabupaten Rembang. Strategi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM dalam mendorong pengembangan UMKM sektor kriya batik tulis Lasem yaitu dengan memaksimalkan setiap kegiatan yang dilakukan, mengadakan dan mengikuti *event* baik dalam maupun luar daerah, memberikan pembinaan dan pelatihan terkait pemasaran dan SDM, memberikan motivasi.

Dibantu oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Rembang dalam hal mengembangkan batik tulis Lasem yaitu meminta kepada seluruh perusahaan swasta, BUMN, BUMD minimal satu hari dalam seminggu

pegawai mengenakan seragam batik tulis Lasem, dari web resmi (www.jatengprov.go.id) diakses pada 13 Juli 2022. Pemkab dan Dindagkopukm Rembang berinisiatif memberikan perlindungan hukum terhadap produk motif batik tulis Lasem atau HAKI. Guna melindungi adanya peniruan motif batik tulis Lasem oleh daerah lain dan beredarnya batik printing maupun batik cap yang bermotif seperti batik tulis Lasem. Hal ini akan mengancam penjualan batik tulis Lasem. Selain itu diharapkan supaya para pelaku UMKM batik tulis Lasem telah mendaftarkan nomor usaha atau memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Pendaftaran bisa di akses di www.OSS.go.id atau aplikasi milik Dindagkopukm Rembang yaitu Sipuma.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara peneliti dilapangan, Dindagkopukm Rembang belum berhasil mengajak pengusaha batik untuk menitipkan produknya di Dekranasda. Menurut pandangan dari pengusaha UMKM batik Dekranasda penjualannya sepi sehingga sedikit ragu apakah menjadi solutif bagi pihak pemilik produk.maka Dekranasda perlu di optimalkan kembali. Strategi pemasaran digital yang dirasa susah oleh para pelaku umkm batik tulis Lasem karena mengalami keterbatasan dalam pengoprasian, dalam hal pendaftaran NIB masih terdapat yang belum memiliki NIB dikarenakan usahanya belum berkembang. Solusi yang bisa diberikan perlu adanya sosialisasi atau bujukan bahwa tidak perlu menunggu usahanya berkembang besar dahulu.

4. Kebijakan

Dalam perundang-undangan kebijakan yang mengatur UMKM yaitu UU Nomor 20 Tahun 2008. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang diambil dari website resmi JDIH BPK RI (www.peraturan.bpk.go.id) diakses pada 14 Juli 2022. Selain itu peraturan mengenai UMKM juga terdapat dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah website resmi JDIH BPK RI (www.peraturan.bpk.go.id) diakses pada 14 Juli 2022.

Kebijakan yang mengatur Ekonomi Kreatif yaitu Undang-undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif yang bertujuan untuk mengoptimalkan kreativitas sumber daya manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan dari UU Nomor 24 Tahun 2019 yaitu :

- a. mendorong seluruh aspek ekonomi kreatif sesuai dengan perkembangan kebudayaan, teknologi, kreativitas, inovasi masyarakat Indonesia dan perubahan lingkungan perekonomian global,
- b. menyejahterakan rakyat Indonesia dan meningkatkan pendapatan negara,

- c. menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang berdaya saing global,
- d. menciptakan kesempatan kerja baru yang berpihak pada nilai seni dan budaya bangsa Indonesiaserta sumber daya ekonomi lokal,
- e. mengoptimalkan potensi pelaku ekonomi kreatif,
- f. melindungi hasil kreativitas pelaku ekonomi kreatif,
- g. mengutamakan ekonomi kreatif dalam Rencana Pembangunan Nasional.

4.3.3 Implementasi Strategi

1. Program

Program yang telah dirancang oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategik. Program yang direncanakan meliputi program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah terkhusus juga untuk UMKM batik tulis Lasem. Program tersebut memiliki banyak kegiatan dengan wujud *event* berbagai perayaan, pembinaan, pelatihan, seminar dan sosialisasi. *Event* perayaan yang telah dilakukan seperti perayaan hari jadi kota lasem yang sekaligus mendukung kecamatan yang telah ditetapkan sebagai kota pusaka oleh pemerintah dalam kegiatan tersebut menampilkan ratusan orang berpakaian batik karnival, pakaian kebaya berkombinasi batik tulis

Lasem, konsep tersebut untuk tetap menjaga, melestarikan dan mengenalkan batik tulis Lasem dapat dilihat pada Gambar 4.9.

Kegiatan lainnya yang akan dilakukan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif khususnya sektor batik tulis Lasem diantaranya adalah Kriya Fest (Pameran UMKM Kriya dan Fashion Show), Rembang Fashion Week (Memfasilitasi UMKM dalam bidang Fashion untuk menunjukkan eksistensinya dan memperkenalkan karya-karya terbaiknya dalam parade fashion show). Program yang mengarah kepada pembinaan dan pelatihan seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan akuntansi, pelatihan pembukuan, pelatihan manajemen pengelolaan koperasi dan pelatihan lainnya yang tujuannya supaya pelaku UMKM Rembang termotivasi untuk mengembangkan usahanya dan mewujudkan visi Rembang yaitu Mewujudkan Rembang Gemilang 2026. Berikut dokumentasi kegiatan pada Gambar 4.7, Gambar 4.8 dan Gambar 4.9 yang mendukung pengembangan dan pengenalan batik tulis Lasem.

Dapat menjadi sebuah masukan, pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa berjalan efektif. Hal tersebut dikarenakan penyelenggaraan pelatihan memberikan tunjangan biaya transportasi kepada peserta (Kurniaty, Sjuuib Hannan, & Masyhadiah, 2020). Sehingga ini dapat dicontoh untuk Dindagkopukm Rembang, supaya peserta dapat berantusias untuk mengikuti pelatihan.



Gambar 4. 7 Peringati Hari Batik Nasional di Kabupaten Rembang
 Sumber : diambil dari www.rmoljawatengah.id dengan judul Peringati Hari Batik Nasional. Diakses pada 22 Juli 2022.



Gambar 4. 8 Perayaan Hari Batik Nasional 2021 di Kabupaten Rembang
 Sumber : website resmi Kabupaten Rembang (www.rembangkab.go.id) diakses pada 22 Juli 2022



Gambar 4. 9 Perayaan Hari Jadi Ke-1140 Kota Lasem pada 18 Juni 2022
 Sumber : diakses dari (www.jatengprov.go.id) pada 22 Juli 2022

Selain program yang diagendakan, adanya fasilitas tempat atau barang sangat membantu berjalannya sebuah program. Fasilitas tempat atau barang menjadi segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha/ kegiatan. Sesuai dengan kondisi dilapangan menemukan tanggapan bahwa pelaku UMKM sektor kriya batik tulis Lasem di Kabupaten Rembang merasa tidak diberikan fasilitas berbentuk barang oleh Dindagkopukm Rembang. Adapun pelaku yang pernah mendapatkan barang itu sebagai hadiah penghargaan di tahun yang sudah lampau. Akan tetapi ada sebagian pendapat yang sadar bahwa fasilitas yang diberikan oleh Dindagkopukm Rembang tidak hanya berupa barang fisik maupun berupa uang akan tetapi tempat atau stand gratis dari *event-event*

perayaan yang mengundang para pelaku UMKM disebuah acara termasuk fasilitas dari Dindagkopukm Rembang. Solusi yang bisa sebagai masukan yaitu Dindagkopukm Kabupaten Rembang perlu memberikan hadiah berbentuk barang yang berguna untuk mendukung usaha batik tulis Lasem.

2. Anggaran

Proses anggaran dimulai setelah program dikembangkan. Setiap program yang akan diselenggarakan akan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai proses membantu implementasi strategi. Anggaran yang digunakan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM untuk setiap program yang dijalankan menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Rembang.

3. Prosedur

Prosedur atau biasa disebut dengan SOP (*Standard Operating Procedures*). Prosedur dalam mengikuti kegiatan pelatihan ataupun pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang tidak menggunakan aturan yang berbelit-belit. Cukup mengisi administrasi online yang tercantum di link kemudian diisi oleh peserta setelah itu peserta pelaku UMKM dapat menghadiri kegiatan sesuai dengan waktu yang tercantum. Sama halnya juga untuk para pelaku UMKM sektor kriya batik tulis Lasem.

4.3.3 Evaluasi dan Pengendalian

Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang melakukan evaluasi rutin untuk mengetahui perkembangan UMKM Kabupaten Rembang khususnya juga umkm sektor kriya batik. Evaluasi tersebut dilakukan secara bergilir di tiap kecamatan. Evaluasi yang didapatkan dari program yang sudah dijalankan seperti program peningkatan daya saing sudah berjalan dengan baik.

Pelaku UMKM batik tulis Lasem sangat antusias dalam mengikuti *event-event* perayaan karnaval, pameran seni batik Kabupaten Rembang. Penciptaan program yang telah dirancang masih tetap berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan. Program yang mengarah ke pelatihan dan pembinaan belum optimal dikarenakan masih terdapat pelaku UMKM yang tidak hadir atau mengikuti agenda tersebut. Program bantuan pemberian fasilitas barang perlu dilakukan untuk meningkatkan semangat para pelaku UMKM khususnya sektor kriya batik tulis Lasem. Selain itu, Dindagkopukm Rembang telah merancang dan melakukan berbagai program yang mendorong pengembangan UMKM sehingga anggaran yang dimiliki tidak ada kendala karena sudah di sesuaikan dengan kebutuhan.

Berbeda dimata pelaku UMKM dalam pengevaluasian. Para pelaku UMKM batik tulis Lasem merasa bahwa mereka tidak pernah di pantau secara langsung di tempat pemrosesan pembuatan batik, dan pendapat lain terdapat pemantauan tetapi waktu dan tempat disamakan dengan waktu evaluasi. Pengevaluasian dapat ditambahkan forum diskusi terkait permasalahan-

permasalahan yang sedang dialami oleh para pelaku UMKM khususnya sektor kriya batik tulis Lasem

Pengendalian yang dapat dilakukan Dindagkopukm Rembang dapat memberikan atau membuat kegiatan pelatihan dengan suasana yang tidak membosankan dan pembahasan yang mudah dipahami. Hal ini dikarenakan masih terdapat pelaku UMKM yang masih belajar menyesuaikan modernisasi teknologi sehingga butuh kesabaran tinggi dalam menjelaskan materi pelatihan atau pembinaan. Dalam hal pengawasan dengan terbatasnya SDM Dindagkopukm bidang UKM dapat menambahkan SDM bidang UKM supaya kegiatan pengawasan, pemantauan dapat berjalan baik dan merata di setiap kecamatan.

Seperti yang dilakukan oleh Dinas KUPERINDAG Mamasa untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengembangkan produknya mereka mengadakan forum diskusi (Kurniaty, Sjuuib Hannan, & Masyhadiah, 2020). Hal ini dapat menjadi sebuah masukan untuk Dindagkopukm Kabupaten Rembang.

Selain itu manajemen strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang dengan model strategi menurut Wheelen dan Hunger belum optimal dikarenakan strategi pemasaran yang dilakukan Dinas tersebut tidak membuat produk UMKM Kabupaten Serang tersebar luas hingga ke daerah lain. Evaluasi dan kontrol yang dilakukan telah terealisasi semua programnya (Wulandari, 2017).

4.4 Analisis SWOT

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang serta beberapa pelaku UMKM sektor kriya batik tulis Lasem, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dihadapi oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang dalam mencapai manajemen strategi pengembangan UMKM sektor kriya batik tulis Lasem berbasis ekonomi kreatif. Analisis SWOT ini merupakan awal proses perumusan strategi yang akan dilakukan untuk membantu Dindagkopukm Rembang mendorong pengembangan UMKM sektor batik tulis Lasem. Matriks ini digunakan untuk membantu menentukan empat jenis strategi yang tepat yaitu Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST, Strategi WT yang disesuaikan dengan kondisi Dindagkopukm Rembang, berikut dapat dilihat pada Gambar 2.4.

<p style="text-align: center;">Analisis Internal</p> <p style="text-align: center;">Analisis Eksternal</p>	<p>Strength (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. memberikan fasilitas pelatihan dan pembinaan. 2. pembuatan event UMKM batik tulis Lasem menarik dan kreatif. 3. memiliki anggaran yang cukup untuk pengembangan UMKM batik tulis Lasem. 4. pelayanan aplikasi Sipuma untuk pelaku UMKM Kabupaten Rembang. 	<p>Weakness (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. promosi belum maksimal 2. minimnya pengawasan dan pemantauan pada UMKM batik tulis lasem secara langsung 3. terbatasnya SDM kepegawaian 4. lemah dalam mengajak pelaku memanfaatkan fasilitas di Dekranasda
<p style="text-align: center;">Opportunity (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga dan melestarikan warisan budaya batik tulis 	<p style="text-align: center;">Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan dengan konsep yang seru dan kreatif. 	<p style="text-align: center;">Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggandeng pema untuk wajib memakai batik tulis

<p>Lasem.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Respon positif dari masyarakat Kabupaten Rembang. 3. SDM muda berkreaitif dalam memasarkan produk. 4. Modernisasi motif batik tulis Lasem oleh SDM muda. 5. Peningkatan pemasaran dan penjualan berbasis ekonomi kreatif. 6. Dapat bersaing dengan batik daerah lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Memberikan ruang untuk meningkatkan skill kreatif kaum remaja 3. Pemasaran perlu diperluas 4. Membantu meriset pasar untuk umkm batik tulis Lasem 5. Mempertahankan keunggulan seni batik tulis Lasem 6. Pengoptimalan aplikasi Sipuma 	<p>Lasem untuk ASN ataupun siswa sekolah sehari dalam satu minggu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengoptimalan THL(Tenaga Harian Lepas) dalam membantu pengawasan UMKM. 3. Pengoptimalan keterbukaan Dekranasda untuk masyarakat. 4. Pembuatan museum mini batik budaya dan dibangun dipusat kota pusaka. 5. Manfaatkan influencer atau selebgram lokal mempromosikan batik lasem di Dekranasda.
<p>Threat (Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Adanya industrialisasi geografis. b. Minimnya SDM yang bergabung dalam industri batik tulis Lasem. c. kurangnya SDM menguasai teknik <i>digital marketing</i>. d. tingginya persaingan batik tulis asli dengan batik cap atau printing. 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. berikan pelayanan sejahtera untuk karyawan 2. melakukan pelatihan dan pembinaan generasi muda secara asyik dan seru. 3. Membuat event perayaan khusus karyawan batik tulis Lasem. 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan kinerja pegawai dindagkopukm dalam membina maupun pemantauan. 2. Memberikan pelatihan dasar mengenai teknik <i>digital marketing</i> secara bertahap dan penuh binaan sampai SDM UMKM Batik tulis Lasem menguasaainya. 3. Tetap mengajak masyarakat lokal untuk memakai batik tulis Lasem di hari tertentu. Serta pihak Dindagkopukm dapat memberikan

		<p>ruang khusus untuk UMKM batik tulis Lasem mengikuti ajang pameran di luar kota. Hal ini bertujuan supaya perkembangan batik tulis Lasem tidak mati.</p>
--	--	--

Gambar 4. 10 Skema SWOT Dindagkopukm Rembang

Sumber : Dibuat oleh peneliti, 2022

4.4.1 Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Analisa perhitungan Matriks IFAS sebagai berikut :

1. Tentukan faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan.
2. Bobot diberikan masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan (semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00).
3. Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (Outstanding) sampai dengan 1 (Poor). Berdasarkan pengaruh faktor yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan)
4. Hasil skor didapatkan dari perkalian faktor bobot dengan faktor rating.
5. Skor terbobot total menunjukkan seberapa baik organisasi merespon faktor-faktor strategis internal. Skor terbobot total rata-rata tertimbang berkisar antara 5.0 (sangat baik) sampai 1.0 (sangat buruk) dengan 3.0 sebagai rata-rata. Jika nilai rata-rata dibawah 3.0 menandakan secara internal organisasi lemah, sedangkan total nilai diatas 3.0 menandakan posisi internal kuat (Wheelen & Hunger, 2012).

6. Menurut Umar (2003 :250) untuk catatan bobot dan rating ditentukan sebagai berikut :

Bobot	Keterangan
- 0,20	- Sangat kuat
- 0,15	- Diatas rata-rata
- 0,10	- Rata-rata
- 0,05	- Dibawah rata-rata
<u>Rating</u>	<u>Keterangan</u>
- 4	- Major Strength
- 3	- Minor Strength
- 2	- Minor Weakness
- 1	- Major Weakness

Tabel 4. 3 *Internal Factor Analysis Summary (IFAS) Matriks*

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating (1-4)	Skor
	Strength (Kekuatan)			
1	Memberikan fasilitas pelatihan dan pembinaan.	0,15	4	0,60
2	Memiliki anggaran yang cukup untuk pengembangan UMKM batik tulis Lasem.	0,15	4	0,60
3	Pembuatan event UMKM batik tulis Lasem menarik dan kreatif.	0,15	4	0,60
4	Pelayanan aplikasi Sipuma untuk pelaku UMKM Kabupaten Rembang.	0,10	3	0,30
5	Kinerja sesuai Tupoksi sesuai Pergub No 63 Tahun 2021	0,10	4	0,40
	Weakness (Kelemahan)			
1	Promosi belum maksimal.	0,10	2	0,20

2	Minimnya pengawasan dan pemantauan pada UMKM batik tulis lasem secara langsung.	0,10	2	0,20
3	Terbatasnya SDM kepegawaian.	0,05	2	0,10
4	Lemah dalam mengajak pelaku memanfaatkan fasilitas di Dekranasda.	0,10	2	0,20
Total IFAS		1,00		3,20

Sumber : Hasil Peneliti 2022

Keterangan :

Rating ditentukan sebagai berikut:

- 4 = Kekuatan yang besar
- 3 = Kekuatan yang kecil
- 2 = Kelemahan yang kecil
- 1 = Memiliki kelemahan yang besar

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 matriks IFAS faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 3,20. Total skor diatas rata-rata 3,0 menandakan posisi internal yang kuat.

4.4.2 Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Analisa perhitungan Matriks EFAS sebagai berikut :

1. Tentukan faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan.
2. Bobot diberikan masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan (semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00).
3. Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (Outstanding) sampai dengan 1 (Poor). Pemberian rating

untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian rating pada ancaman adalah kebalikannya. Jika nilai ancaman sangat besar, ratingnya adalah +1 sebaliknya, jika ancamannya sedikit ratingnya +4.

4. Hasil skor didapatkan dari perkalian faktor bobot dengan faktor rating.
5. Skor terbobot total menunjukkan seberapa baik organisasi merespon faktor-faktor strategis eksternal. Skor terbobot total rata-rata tertimbang berkisar antara 5.0 (sangat baik) sampai 1.0 (sangat buruk) dengan 3.0 sebagai rata-rata. Jika nilai rata-rata dibawah 3.0 menandakan secara eksternal organisasi lemah, sedangkan total nilai diatas 3.0 menandakan posisi eksternal kuat (Wheelen & Hunger, 2012).
6. Menurut Umar (2003 :250) untuk catatan bobot dan rating ditentukan sebagai berikut :

Bobot	Keterangan
- 0,20	- Sangat kuat
- 0,15	- Diatas rata-rata
- 0,10	- Rata-rata
- 0,05	- Dibawah rata-rata
<u>Rating</u>	<u>Keterangan</u>
- 4	- <i>Major Strength</i>
- 3	- <i>Minor Strength</i>
- 2	- <i>Minor Weakness</i>
- 1	- <i>Major Weakness</i>

Tabel 4. 4 Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) Matrik

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating (1-4)	Skor
	Opportunity (Peluang)			
1	Menjaga dan melestarikan warisan budaya batik tulis Lasem.	0,15	4	0,60
2	Respon positif dari masyarakat Kabupaten Rembang.	0,15	4	0,60
3	SDM muda berkreasi dalam memasarkan produk	0,10	3	0,30
4	Modernisasi motif batik tulis Lasem oleh SDM muda.	0,10	4	0,40
5	Peningkatan pemasaran dan penjualan berbasis ekonomi kreatif.	0,10	3	0,30
	Threat (Ancaman)			
1	Adanya industrialisasi geografis.	0,10	1	0,10
2	Minimnya SDM yang bergabung dalam industri batik tulis Lasem.	0,10	1	0,10
3	Kurangnya SDM UMKM Batik tulis Lasem menguasai teknik digital marketing.	0,10	1	0,10
4	Tingginya persaingan batik tulis asli dengan batik cap atau printing.	0,10	2	0,20
	Total EFAS	1,00		2,70

Sumber : Hasil peneliti 2022

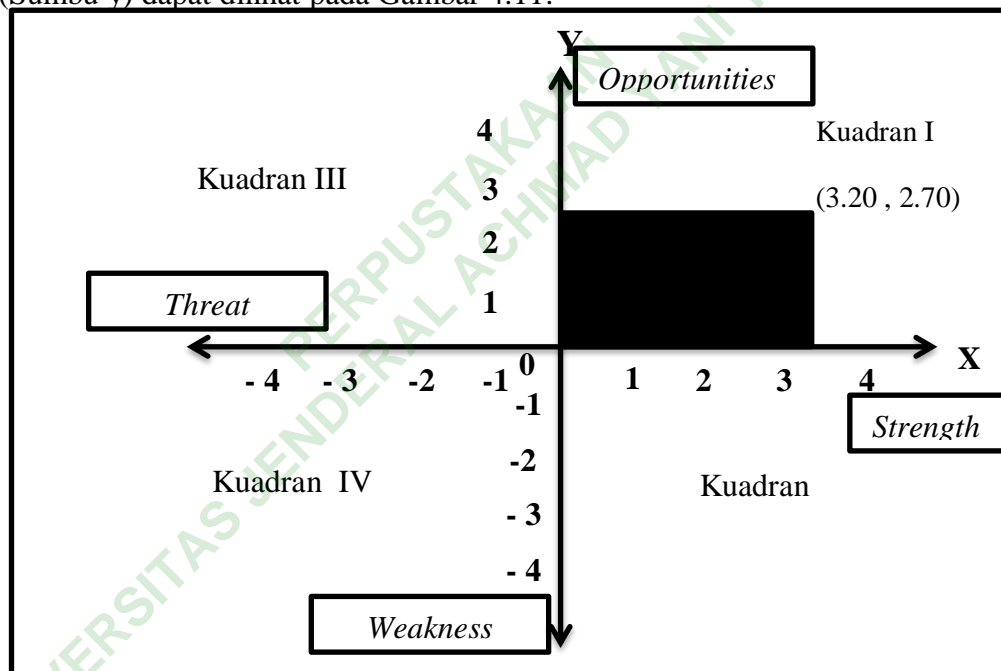
Rating ditentukan sebagai berikut:

- 4 = Peluang yang besar
- 3 = Peluang yang kecil
- 2 = Ancaman yang kecil
- 1 = Ancaman yang besar

Berdasarkan tabel 4.4 hasil matriks EFAS menunjukkan skor nilai sebesar 2,70. Hal ini mengartikan bahwa Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM merespon peluang belum cukup baik dan menghindari ancaman di lingkungan eksternal.

4.4.3 Diagram analisis SWOT

Perolehan nilai total skor masing-masing diantaranya *Strength* 2,50, *Weakness* 0,70, *Opportunities* 2,20, *Threat* 0,50. maka matriks IE (Internal Eksternal) dapat diketahui dari total IFAS 3,20 (sumbu x) dan total EFAS 2,70 (Sumbu y) dapat dilihat pada Gambar 4.11.



Gambar 4. 11 Diagram Analisis SWOT

Sumber : Diolah peneliti, 2022

Berdasarkan perhitungan dari diagram analisis SWOT, hasil menunjukkan bahwa Manajemen strategi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang dalam mendorong pengembangan UMKM sektor kriya batik tulis Lasem yaitu berada di kuadran I yang berarti kuat dan berada di strategi SO (Growth). Strategi SO merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan keunggulan kompetitif pelaku UMKM. Melalui strategi SO Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM (Dindagkopukm) Rembang diharapkan untuk tetap memberikan pelatihan dan membina sampai produk batik tulis Lasem ini bisa dipasarkan dengan luas dan dikenal oleh masyarakat luas luar Kabupaten Rembang serta diharapkan dapat membuat inovasi event atau program-program yang menarik dan kreatif yang mengangkat budaya batik tulis Lasem.